PT MEGA PERINTIS TBK
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2026
(Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2025
Serta Untuk Periode
Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2026 dan 2025
(Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT MEGA PERINTIS TBK
AND SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2026
(Unaudited)
And December 31, 2025
And For The
Nine Months Period Ended
September 30, 2026 and 2025
(Unaudited)
(Indonesian Rupiah Currency)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025

Daftar Isi	**Halaman/ *Pages***	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 99	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

MEGA PERINTIS

JL. Karet Pedurenan No. 240,
Karet Kuningan, JAKSEL 12940
Telp : 021-5290 4379, 021-5733 888,
Fax : 021-5290 5103

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MEGA PERINTIS TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Franxiscus Afat Adinata Nursalim
   Alamat Kantor : Jl. Karet Pedurenan no. 240 Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan, 12940
   Alamat Rumah : Springhill Terrace Residences D6 Blok PH 2 NO.33 Kel. Pademangan Jakarta Utara
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Luki Rusli
   Alamat Kantor : Jl. Karet Pedurenan no. 240 Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan, 12940
   Alamat Rumah : Jl. Malabar No. 43, Guntur, Setiabudi Jakarta Selatan, 12980
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Perintis Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Perintis Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Perintis Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Perintis Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Perintis Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT MEGA PERINTIS TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE PERIODE THEN ENDED
(UNAUDITED)

We, the undersigned:

1. *Name : Franxiscus Afat Adinata Nursalim*
   Office Address : Karet Pedurenan St. no. 240 Karet Kuningan, Setiabudi South Jakarta, 12940
   Residential Address : Springhill Terrace Residences D6 Blok PH 2 NO.33 Kel. Pademangan North Jakarta
   Position : President Director
2. *Name : Luki Rusli*
   Office Address : Karet Pedurenan St. no. 240 Karet Kuningan, Setiabudi South Jakarta, 12940
   Residential Address : Malabar St. no. 43, Guntur Setiabudi, South Jakarta 12980
   Position : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Mega Perintis Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements of PT Mega Perintis Tbk and Subsidiaries has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in PT Mega Perintis Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner*
   b. *PT Mega Perintis Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements does not contain misleading material information or facts, and does not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for PT Mega Perintis Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2026 / *October 30, 2026*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Franxiscus Afat Adinata Nursalim
Direktur Utama/*President Director*

Luki Rusli
Direktur /*Director*

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025

	Catatan/ ***Notes***	**30 September /** ***September 30,*** **2026**	**31 Desember /** ***December 31,*** **2025**	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	5	3.421.577.002	4.754.357.651	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	6	9.985.261.893	34.389.676.981	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	7	124.110.523	48.936.906	*Third parties*
Persediaan	8	461.172.225.949	422.065.899.512	*Inventories*
Uang muka	9	4.783.853.868	3.420.927.673	*Advances*
Pajak dibayar di muka	18	9.101.654.247	2.549.421.344	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	10	8.551.793.985	7.383.061.585	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		497.140.477.467	474.612.281.652	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	11, 16	95.717.369.700	105.408.877.449	*Property, plant and equipment*
Aset hak guna	12	95.897.592.466	105.414.745.953	*Right-of-use-assets*
Aset pajak tangguhan	18	6.826.233.276	6.167.969.517	*Deferred tax assets*
Aset takberwujud	13	35.400.533.832	35.394.046.364	*Intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	14	27.503.430.949	29.027.369.746	*Other non-current assets*
Taksiran klaim pajak penghasilan	18	-	5.190.800.519	*Estimated claim for income tax*
Jumlah Aset Tidak Lancar		261.345.160.223	286.603.809.548	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**758.485.637.690**	**761.216.091.200**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ ***Notes***	**30 September /** ***September 30,*** **2026**	**31 Desember /** ***December 31,*** **2025**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	15	128.258.384.156	137.605.267.441	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	17	106.481.724.170	116.491.641.498	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	20	158.566.894	356.911.611	*Third parties*
Utang pajak	18	8.211.782.235	6.562.179.531	*Taxes payables*
Uang muka dari pelanggan	26	22.105.990	16.485.080	*Advance from customers*
Biaya masih harus dibayar	19, 32	2.005.094.704	4.450.022.909	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa yang direalisasi dalam satu tahun	12	11.722.168.567	11.231.301.958	*Current maturities of lease liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	15	9.056.666.666	11.381.666.667	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	16	32.257.709	124.736.225	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		265.948.751.091	288.220.212.920	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang terealisasi dalam satu tahun	12	36.549.465.990	47.090.982.956	*Lease liabilities - net of current maturities*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	15	21.291.111.111	17.470.726.493	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	16	64.995.155	64.995.155	*Liabilities for purchase property, plant and equipment*
Utang pihak berelasi	32	2.000.000.000	2.000.000.000	*Due to related parties*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	21	24.966.278.155	21.974.170.132	*Estimated liabilities for employee benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		84.871.850.411	88.600.874.736	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**350.820.601.502**	**376.821.087.656**	***TOTAL LIABILITIES***

	Catatan/ *Notes*	**30 September / *September 30,* 2026**	**31 Desember / *December 31,* 2025**	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock - Rp 100 par value per share*
Modal dasar - 2.400.000.000 saham				*Authorized - 2,400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 870.171.478 saham	22	87.017.147.800	87.017.147.800	*Issued and fully paid - 870,171,478 shares*
Tambahan modal disetor - bersih	23	67.295.385.908	67.295.385.908	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain		951.304.536	875.457.591	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	24	1.000.000.000	900.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		250.634.349.321	227.538.851.114	*Unappropriated*
Sub-jumlah		406.898.187.565	383.626.842.413	*Sub-total*
Kepentingan Non-Pengendali	25	766.848.623	768.161.131	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH EKUITAS		**407.665.036.188**	**384.395.003.544**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**758.485.637.690**	**761.216.091.200**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	**30 September/ *September 30,* 2026**	**30 September/ *September 30,* 2025**	
PENJUALAN BERSIH	26	707.739.543.527	536.807.422.963	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(320.889.766.962)	(264.397.141.975)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**386.849.776.565**	**272.410.280.988**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	28	(295.166.444.680)	(213.729.827.790)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	29	(27.964.364.659)	(27.307.864.995)	*General and administrative expenses*
Jumlah beban usaha		(323.130.809.339)	(241.037.692.785)	*Total operating expenses*
LABA USAHA		**63.718.967.226**	**31.372.588.203**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSE)***
Beban keuangan	30	(15.047.245.009)	(18.636.321.551)	*Financing expenses*
Pendapatan bunga		7.977.158	45.117.133	*Interest income*
Rugi selisih kurs - bersih		(1.472.140.847)	(713.451.924)	*Foreign exchange loss - net*
Lain-lain - bersih	31	(2.839.744.120)	2.947.724.376	*Miscellaneous - net*
Beban lain-lain - bersih		**(19.351.152.818)**	**(16.356.931.966)**	*Other expense - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**44.367.814.408**	**15.015.656.237**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18	(10.731.578.558)	(3.584.604.076)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**33.636.235.850**	**11.431.052.161**	***PROFIT FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21	75.854.530	142.669.594	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	18	-	-	*Related income tax expense*
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		75.854.530	142.669.594	*Total other comprehensive income (loss) - net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**33.712.090.380**	**11.573.721.755**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	**30 September/ *September 30,* 2026**	**30 September/ *September 30,* 2025**	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		33.637.555.943	11.432.059.799	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan Non-Pengendali		(1.320.093)	(1.007.638)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH		**33.636.235.850**	**11.431.052.161**	***TOTAL***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		33.713.402.888	11.574.715.126	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan Non-Pengendali	25	(1.312.508)	(993.371)	*Non-Controlling Interest*
JUMLAH		**33.712.090.380**	**11.573.721.755**	***TOTAL***
Laba per Saham Dasar yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	35	39	13	*Basic Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company*								
					Saldo Laba/*Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	**Modal Saham/ *Capital Stock***	**Tambahan Modal Disetor - Bersih/ *Additional Paid-in Capital - Net***	**Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income***	**Telah Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated***	**Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated***	**Sub-Jumlah/ *Sub-Total***	**Kepentingan Non-Pengendali/ *Non- Controlling Interest***	**Jumlah Ekuitas/ *Total Equity***	
Saldo 31 Desember 2024		**87.017.147.800**	**67.295.385.908**	**1.068.766.385**	**850.000.000**	**213.626.721.946**	**369.858.022.039**	**816.191.867**	**370.674.213.906**	***Balance as at December 31, 2024***
Dividen	24	-	-	-	-	-	-	-	-	*Dividend*
Dana cadangan umum	24	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	-	*General reserve*
Setoran modal kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	*Capital subscription from non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	13.962.129.168	13.962.129.168	(48.025.590)	13.914.103.578	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak		-	-	(193.308.794)	-	-	(193.308.794)	(5.146)	(193.313.940)	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
Saldo 31 Desember 2025		**87.017.147.800**	**67.295.385.908**	**875.457.591**	**900.000.000**	**227.538.851.114**	**383.626.842.413**	**768.161.131**	**384.395.003.544**	***Balance as at December 31, 2025***
Dividen	24	-	-	-	-	(10.442.057.736)	(10.442.057.736)	-	(10.442.057.736)	*Dividen*
Dana cadangan umum	24	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	*General reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	33.637.555.943	33.637.555.943	(1.320.093)	33.636.235.850	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak		-	-	75.846.945	-	-	75.846,945	7.585	75.854.530	*Other comprehensive loss – net off tax*
Saldo 30 September 2026		**87.017.147.800**	**67.295.385.908**	**951.304.536**	**1.000.000.000**	**250.634.349.321**	**406.898.187.565**	**766.848.623**	**407.665.036.188**	***Balance as at September 30, 2026***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
AND FOR THE NINE MONTHS THEN ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED

	Catatan/ *Notes*	**30 September/ *September 30,* 2026**	**30 September/ *September 30,* 2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		732.143.958.615	554.243.024.508	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(370.000.389.817)	(305.090.475.303)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan		(87.595.535.776)	(83.706.317.414)	*Cash paid to employees*
Pembayaran beban usaha		(155.155.833.371)	(38.205.611.070)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran beban keuangan		(15.047.245.009)	(18.636.321.551)	*Payment of financing expenses*
Pembayaran lain-lain		(15.027.286.551)	(27.038.959.041)	*Other payments*
Pembayaran pajak		(10.443.408.238)	(2.409.921.289)	*Payment for taxes*
Penerimaan kas dari pendapatan bunga		7.977.158	45.117.133	*Cash received from interest income*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		78.882.237.011	78.855.867.458	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	11	(12.756.401.765)	(15.919.592.968)	*Acquisition of property plant and equipment*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.756.401.765)	(15.919.592.968)	*Net Cash Flows Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank	15	(7.943.977.184)	(5.000.830.773)	*Payments of bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa	12	(48.799.062.641)	(56.196.731.387)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang lain-lain - pihak ketiga	20	(198.344.717)	(160.019.610)	*Payments of other payables - third parties*
Pembayaran utang pihak berelasi	32	-	(6.000.000.000)	*Payments of due to related parties*
Pembayaran (penerimaan) Piutang lain-lain – pihak ketiga	16	(75.173.617)	(338.459.431)	*Payment (Receive) other receivables third parties*
Pembayaran dividen kas	24	(10.442.057.736)	-	*Payment of cash dividends*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(67.458.615.895)	(67.019.122.339)	*Net Cash Used in Financing Activities*

PT MEGA PERINTIS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PT MEGA PERINTIS TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025
(TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025
(UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		**(1.332.780.649)**	**(4.082.847.849)**	***INCRESE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		**4.754.357.651**	**7.740.834.073**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		**3.421.577.002**	**3.657.986.224**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR***

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 38

Supplementary information for cash flows is presented in Note 38

**PT MEGA PERINTIS TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT MEGA PERINTIS TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at September 30, 2026
And For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mega Perintis Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2005, berdasarkan akta Notaris Ruli Iskandar, S.H., No. 3. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-03671 HT.01.01.TH.2006 tanggal 10 Februari 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 100 tanggal 29 November 2019, sehubungan pelaksanaan PMTHMETD. Akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0367549 tanggal 3 Desember 2019.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan dalam bidang perdagangan umum dan eceran. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha dalam perdagangan, antara lain perdagangan yang berhubungan dengan pakaian jadi (*garment*), sepatu, tas, perlengkapan olahraga baik perdagangan secara besar maupun eceran.
- Dan bertindak sebagai agen, *supplier*, waralaba dan *distributor* dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas serta untuk menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang, antara lain sebagai berikut:

- Menjalankan kegiatan impor dan ekspor, pulau atau daerah serta lokal.
- Berusaha dalam bidang pemberian jasa untuk pelayanan berbagai usaha yang berkaitan dengan usaha utama Perusahaan, terutama di bidang perdangangan besar maupun eceran (kecuali jasa perjalanan serta konsultasi dalam bidang hukum dan perpajakan)
- Menjalankan usaha dalam bidang industri pabrik dari segala bahan yang dapat diproduksi di dalam negeri termasuk produk pakaian jadi, alas kaki dan kerajinan tangan.
- Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dengan menggunakan kendaraan-kendaraan bermotor, baik untuk angkutan orang (penumpang) maupun angkutan barang.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mega Perintis Tbk (the "Company") was established in Indonesia on October 21, 2005, based on the notarial deed of Ruli Iskandar, S.H., No. 3. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-03671 HT.01.01.TH.2006 dated February 10, 2006. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 100 dated November 29, 2019, in connection with the capital increase without pre-emptive rights. The deed was received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-AH.01.03-0367549 dated December 3, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose and objectives are running and conducting business in general and retail trading. To achieve the purpose and objectives above, the Company can carry out business activities as follows:

- *Running a trading business which include trading related to apparel (garment), shoes, bags, sports equipment both general and retail trading.*
- *Act as a agent, supplier, franchisee and distributor of - other agencies and companies, both local and foreign country.*

To achieve the purpose and objectives above and to support the main business activities of the Company, the Company may carry out supporting business activities, including the following:

- *Carry out import and export activities, island or regional as well as local.*
- *Engaged in providing services for various businesses related to the Company's main business, especially in the field of wholesale and retail trade (except travel services and consultancy in legal and taxation)*
- *Running a business in the manufacture industry from all materials that can be produced domestically, including apparel, footwear and handicraft products.*
- *Conducting business in the field of transportation by using motorized vehicles, both for the transportation of people (passengers) and transportation of goods.*

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2005. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Verosito Gunawan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

		30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Verosito Gunawan	Verosito Gunawan	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	-	Vanda Gunawan	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Anthony Soehartono	Anthony Soehartono	:	*Independent Commissioner*
Direksi					***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Franxiscus Afat Adinata Nursalim	Franxiscus Afat Adinata Nursalim	:	*President Director*
Direktur	:	Luki Rusli	Luki Rusli	:	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

		30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025		
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Anthony Soehartono	Anthony Soehartono	:	*Chairman*
Anggota	:	Shinta Rahayu	Shinta Rahayu	:	*Member*
Anggota	:	Agustina	Agustina	:	*Member*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 178 dan 168 orang karyawan (tidak di audit).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 076/CORPSEC-MP/V/22 tanggal 23 Mei 2022, Perusahaan telah menunjuk Luki Rusli sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 041/CORPSEC-MP/III/25 tanggal 5 Maret 2025, Perusahaan telah menunjuk Yulius Handy sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 254/CORPSEC-MP/VII/25 tanggal 21 Juli 2025, Perusahaan telah menunjuk Anthony Soehartono sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company is domiciled at Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. The Company commenced its commercial operations in 2005. The majority shareholder of the Company is Verosito Gunawan.

As at September 30, 2026 and 2025, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at September 30, 2026 and 2024 is as follows:

As at September 30, 2026 and 2025, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 178 and 168 employees, respectively (unaudited).

Based on Directors Decree No. No. 076/CORPSEC-MP/V/22 dated May 23, 2022, the Company has appointed Luki Rusli as the Corporate Secretary.

Based on Directors Decree No. 041/CORPSEC-MP/III/25 dated March 5, 2025, the Company has appointed Yulius Handy as Head of the Company's Internal Audit Unit.

Based on Directors Decree No. 254/CORPSEC-MP/VII/25 dated July 21, 2025, the Company has appointed Anthony Soehartono as Company's Independent Commissioner.

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2026.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 5 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-176/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 197.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 298 per saham.

Pada tanggal 12 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 November 2019 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 100 pada tanggal 29 November 2019, oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham antara lain, menyetujui pelaksanaan PMTHMETD sebanyak-banyaknya 79.700.000 saham atau 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100.

Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan telah memperoleh persetujuan pencatatan PMTHMETD dari Bursa Efek Indonesia, sejumlah 73.171.478 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 434 per saham, melalui Surat No. S-07527/BEI.PP3/11-2019.

Pada tanggal 29 November 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 30, 2026.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Initial Public Offering

On December 5, 2018, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) in their Letter No. S-176/D.04/2018 to conduct public offering with a maximum of 197,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 298 per share.

As at December 12, 2018, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on November 13, 2019 which has been notarized by Notarial Deed No. 100 date November 29, 2019 by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the shareholders among others, approved the capital increase without pre-emptive rights with maximum of 79,700,000 shares or 10% of Company's issued and paid-up capital with nominal value of Rp 100.

On November 21, 2019, the Company has obtained the registration approval from Indonesia Stock Exchange for 73,171,478 shares with a nominal value of Rp 100 per share and implementation price of Rp 434 per share, through its Letter No. S-07527/BEI.PP3/11-2019.

As at November 29, 2019, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Grup

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Usaha/ *Principal Activity*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Persentase Pemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*		Jumlah Aset sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah) *Total Assets before Elimination (in Million Rupiah)*	
				2025	2024	2025	2024
Pemilikan langsung/ *Direct Ownership*							
PT Mega Putra Garment (MPG) *)	Produsen pakaian jadi/ *Manufacture of apparel*	2014	Jakarta	99,99%	99,99%	266.310	212.426
PT Mitrelindo Global (MG)	Perdagangan/ *Trading*	2014	Jakarta	99,99%	99,99%	66.063	126.568
PT Rudal Maju Sejahtera (RMS)	Perdagangan/ *Trading*	2024	Jakarta	60,00%	60,00%	1.694	1.626
PT Mrry Terang Indonesia (MTI)	Perdagangan/ *Trading*	2025	Jakarta	50,0001%	50,0001%	1.462	993

*) termasuk kepemilikan efektif tidak langsung melalui MG sebesar 39,99%
including indirect effective ownership through MG of 39.99%.

MPG

MPG didirikan di Indonesia pada tanggal 26 Februari 2014, berdasarkan Akta Notaris Sendy Yudhawan, S.H., M.Kn., No. 02. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-10.04332.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 3 Maret 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham MPG sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Ferry Sabela, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 11 Oktober 2022, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar MPG dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor MPG dari Rp 1.250.000.000 menjadi Rp 6.000.000.000. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0203021.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 11 Oktober 2022.

Persentase pemilikan Perusahaan tidak mengalami perubahan.

MPG

MPG was established in Indonesia on February 26, 2014, based on Notarial Deed Sendy Yudhawan, S.H., M.Kn., No. 02. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-10.04332.PENDIRIAN-PT.2014 dated March 3, 2014.

Based on the MPG's Minutes of General Meeting of Shareholders as stated in Notary Deed Ferry Sabela, S.H., M.Kn., No. 2 dated October 11, 2022, the MPG's shareholders agreed to increase the MPG's authorized capital from Rp 5,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and the increase of the MPG's issued and fully paid capital from Rp 1,250,000,000 to Rp 6,000,000,000. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. No. AHU-0203021.AH.01.11 Tahun 2022 dated October 11, 2022.

The percentage of ownership of the Company has not changed.

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

MPG (lanjutan)

Sesuai Anggaran Dasar MPG, ruang lingkup kegiatan MPG terutama adalah bergerak dalam bidang produsen pakaian jadi. MPG berdomisili di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. MPG memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2014.

RMS

RMS didirikan di Indonesia pada tanggal 11 September 2023, berdasarkan Akta Notaris Ferry Sabela, S.E., S.H., M.Kn., No. 03. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0071284.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 21 September 2023.

Sesuai Anggaran Dasar RMS, ruang lingkup kegiatan RMS terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan. RMS berdomisili di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. RMS memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2024.

MTI

MTI didirikan di Indonesia pada tanggal 31 Mei 2024, berdasarkan Akta Notaris Caroline Syah, S.H., M.Kn., No. 02. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0039250.AH.01.01.TAHUN 2024 tanggal 31 Mei 2024.

Sesuai Anggaran Dasar MTI, ruang lingkup kegiatan MTI terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan. MTI berdomisili di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. MTI memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2025.

MG

MG didirikan di Indonesia pada tanggal 30 Juli 2013, berdasarkan Akta Notaris Heri Martono, S.H., No. 06. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46918.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 5 September 2013.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

MPG (continued)

In accordance to MPG's Articles of Association, the scope of MPG's activities is primarily to engage in manufacture of apparel. MPG is domiciled at Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. MPG commenced its commercial operations in 2014.

RMS

RMS was established in Indonesia on September 11, 2023, based on Notarial Deed Ferry Sabela, S.E., S.H., M.Kn., No. 03. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0071284.AH.01.01.Tahun 2023 dated September 21, 2023.

In accordance to RMS's Articles of Association, the scope of RMS's activities is primarily to engage in trading. RMS is domiciled at Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. RMS commenced its commercial operations in 2024.

MTI

MTI was established in Indonesia on May 31, 2024, based on Notarial Deed Caroline Syah, S.H., M.Kn., No. 02. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0039250.AH.01.01.TAHUN 2024 dated May 31, 2024.

In accordance to MTI's Articles of Association, the scope of MTI's activities is primarily to engage in trading. MTI is domiciled at Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. MTI commenced its commercial operations in 2025.

MG

MG was established in Indonesia on July 30, 2013, based on Notarial Deed Heri Martono, S.H., No. 06. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-46918.AH.01.01.Tahun 2013 dated September 5, 2013.

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

MG (lanjutan)

Pada tanggal 5 Januari 2025, berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat atau *Conditional Sale and Purchase Agreement* (CPSA) antara PT Mitrelindo Global (MG) dengan PT Mega Perintis Tbk (MP) melakukan akusisi atas keseluruhan aset perusahaan.

Sesuai Anggaran Dasar MG, ruang lingkup kegiatan MG terutama adalah bergerak dalam bidang perdagangan. MG berdomisili di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. MG memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2014.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan Akta Pengoperan Hak-hak atas Saham tanggal 29 Juni 2018, Perusahaan membeli saham MG (entitas di bawah pengendalian yang sama) milik Verosito Gunawan, Vanda Gunawan, Dhiraj So Subash, Cuntoro Kinardi, Franxiscus Afat Adinata Nursalim, Budi Kurniawan dan Hartanto Rahardja (pihak-pihak berelasi), masing-masing sejumlah 43.370 saham, 15.300 saham, 12.825 saham, 7.110 saham, 5.400 saham, 3.420 saham dan 2.565 saham, atau secara keseluruhan mewakili 59,99% kepemilikan pada MG dengan harga beli sebesar Rp 8.999.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan pada MG mengalami peningkatan dari 40% menjadi 99,99%.

Jumlah selisih yang timbul antara biaya perolehan dan bagian proporsional atas nilai tercatat aset neto seluruhnya diakui sebagai "Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Siaran Pers atas Keterbukaan Informasi Perusahaan No. 224/DIR-MP/25 tanggal 28 Mei 2025, Perusahaan melaporkan penonaktifan kegiatan usaha MG, dimana operasional MG dilanjutkan dan dikelola secara langsung oleh Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 225/CORPSEC-MP/VI/25 tanggal 2 Juni 2025 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

MG (continued)

On January 5, 2025, based on the Conditional Sale and Purchase Agreement (CPSA) between PT Mitrelindo Global (MG) and PT Mega Perintis Tbk (MP), the latter acquired all of the company's assets.

In accordance to MG's Articles of Association, the scope of MG's activities is primarily to engage in trading. MG is domiciled at Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. MG commenced its commercial operations in 2014.

Business Combinations with Entities Under Common Control

Based on the Deed of Transfer of Rights on Shares dated June 29, 2018, the Company purchases shares of MG (entity under common control) owned by Verosito Gunawan, Vanda Gunawan, Dhiraj So Subash, Cuntoro Kinardi, Franxiscus Afat Adinata Nursalim, Budi Kurniawan and Hartanto Rahardja (related parties), amounted to 43,370 shares, 15,300 shares, 12,825 shares, 7,110 shares, 5,400 shares, 3,420 shares and 2,565 shares, respectively or representing 59.99% ownership in MG with a purchase price amounting to Rp 8,999,000,000, which the Company's ownership in MG increased from 40% to 99.99%.

The amount of the difference arising between the acquisition cost and the proportionate share of the net carrying amount of the net assets is recognized as "Difference in Value of Business Combination of Entities Under Common Control" and is presented as an "Additional Paid-in Capital" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Based on the Press Release regarding Corporate Information Disclosure No. 224/DIR-MP/25 dated May 28, 2025, the Company reported the decommissioning of MG's business activities, whereby MG's operations are to be continued and managed directly by the Company.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 225/CORPSEC-MP/VI/25 dated June 2, 2025 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran.

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability.*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata *(wording)* atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control*

  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
  - Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba neto Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
    a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain - neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
    b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui - yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*
  - *Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:*
    a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) - net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
    b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognised - which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognises some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognised, and the Group is currently evaluating the need for change.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disaggregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disaggregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

  a. UKTM;
  b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi - rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
  c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the consolidated statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the consolidated statement of financial position.*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

- *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/ disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*

  a. MPM;
  b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss - this break-down is only required for certain nature expenses; and
  c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

- *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Perintis Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mega Perintis and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

i. diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:
i. diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from itsinvolvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, incuding:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh asset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitias atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquision-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured inaccordance with that standard.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

  ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

- *Financial assets at amortized cost*

  The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

  i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

  ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabiilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pihak berelasi, liabilitas sewa dan utang pembelian aset tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets (security deposits) classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, due to related parties, lease liabilities and liabilities for purchase of property, plant and equipment classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments for all debt instruments not held at FVTP.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Aset keuangan dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengkuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

ii. Financial Liabilities

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan penempatan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks comprise of cash on hand and deposits in banks that are not restricted for use and are subject to insignificant risk of changes in value, and not used as collateral for loans and other credit facility.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 3e.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 3e.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
   (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelahaan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
(vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
(ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat kini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku: biaya pembelian
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- *Raw materials: purchase cost*
- *Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition cost and additional costs that are directly attributable to bring the asset to the desired location and conditions for the asset to be used.

After initial recognition, property, plant and equipment are stated at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each financial year, the useful lives and depreciation method are reviewed and if appropriate prospectively adjusted.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	*Building and infrastructures*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Mesin	8	*Machineries*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	4	*Stores' equipments, office and factory*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam pembangunan disajikan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pembangunan tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Depreciation of the property, plant and equipment begins when the asset is ready for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Land are stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The cost of legal processing of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha (HGU), Building Usage Rights (HGB) and Usage Rights (HP) when land acquired was first recognized as part of the cost of land under "Property, plant and equipment" and is not amortized. While the costs of processing extensions or legal renewals of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized in the consolidated statements of financial position and amortized over the shorter duration of the legal entitlement and economic life of the land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; expenditures in significant amounts and which extend the useful life of the assets or which provide additional economic benefits are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, they are excluded from the accounts and any resulting gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year.

Construction in progress represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun (UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the assets' of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model in used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Assessment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized in the previous period for an asset may no longer exist or may have decreased. If the indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The reversal is restricted so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount, net of depreciation, in the case that no loss has been recognized for the asset in the prior period. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal is recognized as profit or loss, depreciation of the asset is adjusted in the future period to allocate the carrying amount of the revised asset, less the residual value, on a systematic basis for the remaining useful life.

m. Leases

As a lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

As a lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Leases (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai- rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Leases (continued)

As a lessee (continued)

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa tidak terbatas terus dapat didukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Leases (continued)

If ownership of the lease assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets"

As a lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured at cost at initial recognition. After initial recognition, intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. Amortization periods and methods are reviewed at least at the end of each reporting period.

Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) dijual; atau
(b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki Grup yaitu merek dagang, peranti lunak (*software*) dan lisensi. Merk dagang memiliki masa manfaat yang tak terbatas sementara peranti lunak dan lisensi memiliki masa manfaat terbatas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 tahun.

o. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar disajikan dalam kelompok aset tidak lancar lainnya.

p. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama, yaitu penjualan pakaian dan aksesoris.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Kurs Kementrian Keuangan (KMK) yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Intangible Assets (continued)

Intangible assets are derecognized when:

(a) on sale; or
(b) when there are no future economic benefits that can be expected from the use or sale of these assets.

Intangible assets owned by Group are trademark, software and license. Trademarks have indefinite useful life, while software and license have finite useful life and are amortized using straight line method for 4 years.

o. Other Non-Current Assets

Items that can not be properly classified as property, plant and equipment, and also can not be classified in current assets are classified in other non-current assets.

p. Revenue Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer.

The Group recognizes revenue from the following major sources, which are sale of clothes and accessories.

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses recognition.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the average rate of KMK effective on such date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
Dolar Amerika Serikat (US$) 1	Rp	17.863,00	Rp	16.782	*United States Dollar (US$) 1*
Yuan China (CNY) 1	Rp	2.662,77	Rp	2.401	*Chinese Yuan (CNY) 1*

r. Perpajakan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As at September 30, 2026 and 2025, the average rates of the principal foreign currencies used are as follows:

r. Taxation

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and*

- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
ii) ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
ii) beban atau penghasilan bunga neto.

t. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, masing-masing sejumlah 870.171.478 saham (Catatan 35).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment; or
ii) the date the entity recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes under "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:
i) service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) net interest expense or income.

t. Basic Earnings per Share

Basic Earnings per share is computed by dividing the current year's income attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares for the years ended September 30, 2026 and 2025 amounted to 870,171,478 shares, respectively (Note 35).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Grup menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai pengantian tidak boleh melebihi provisi.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of expenditures required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties that always affect the events and circumstances. When a provision is measured using estimated cash flows to settle current liabilities, the carrying amount is the present value of the cash flows.

If any or all of the expenses to settle a provision are replaced by a third party, then such reimbursement shall be recognized only when there is a belief that substitution will be acceptable if the Group settles the liability. The replacement is recognized as a separate asset. The amount acknowledged as a replacement must not exceed the provision.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the consolidated statements of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas (UPK) tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan *(fair value less cost of disposal* atau FVLCD), piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau

ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan *(input)* yang dapat diamati *(observable)* yang relevan dan meminimalkan masukan *(input)* yang tidak dapat diamati *(unobservable)*.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or

ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

i) *Level* 1-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati *(observable)* baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati *(unobservable)* baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

y. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Fair Value Measurement (continued)

i) Level 1-Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

y. Events After The Reporting Date

Events after the report date that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Grup mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3e.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai *Lessee*

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Group's accounting policies disclosed in Note 3e.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concering the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Grup, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Cadangan atas penurunan nilai pasar persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Allowance for impairment of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for decline in market values of inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line-method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Group believed that its assumptions are reasonable and appropriate. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Kas - Rupiah	982.967.767	1.491.212.248	*Cash on hand - Rupiah*
Bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.060.044.897	1.846.134.025	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.228.209.288	1.355.081.465	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.128.329	4.934.900	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.860.901	4.733.885	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Tabungan Negara Tbk	5.163.055	-	*PT Bank Tabungan Negara Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk (US$ 6.172 pada 30 September 2026 dan (US$ 1.657 pada tahun 2025)	110.255.795	27.801.161	*PT Bank Central Asia Tbk (US$ 6.172 in September, 30 2026 and US$ 1.657 in 2025)*
Yuan China			*China Yuan*
PT Bank Central Asia Tbk (CNY 7.491 pada 30 September 2026 dan CNY 10.287 pada tahun 2025)	19.946.970	24.459.967	*PT Bank Central Asia Tbk (CNY 7.491 in September, 30 2026 and CNY 10.187 in 2025)*
Jumlah Kas dan Bank	**3.421.577.002**	**4.754.357.651**	***Total Cash on Hand and in Banks***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat kas dan bank Grup yang dibatasi penggunaannya, dijaminkan atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, none of the Group's cash on hand and in banks are restricted for use, collateral or placed at related parties.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga - Lokal			*Third parties - Local*
Rupiah	10.554.402.237	35.033.817.325	*Rupiah*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(569.140.344)	(644.140.344)	*Less allowance for decline in value of trade receivables*
Bersih	**9.985.261.893**	**34.389.676.981**	***Net***

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *Movements of allowance for decline in value of trade receivables are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo awal tahun	644.140.344	668.765.344	*Balance at beginning of year*
Perubahan selama tahun berjalan	(75.000.000)	(24.625.000)	*Changes during the year*
Saldo akhir tahun	**569.140.344**	**644.140.344**	***Balance at the end of year***

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	7.074.645.695	22.843.827.656	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	2.128.939.604	901.602.456	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	781.676.594	10.640.180.152	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	4.066.717	*61 - 90 days*
> 90 hari	569.140.344	644.140.344	*> 90 days*
Jumlah	**10.554.402.237**	**35.033.817.325**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Piutang usaha milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 15).

The Group's trade receivables are used as collateral for loan facilities obtained from banks (Note 15).

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga - Rupiah			*Third parties - Rupiah*
Karyawan	48.936.906	48.936.906	*Employees*
Lain-lain	75.173.617	-	*Others*
Jumlah	**124.110.523**	**48.936.906**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual other receivables account at the year end, management believes that all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

8. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Barang dagangan			*Merchandise*
Pakaian	355.648.100.940	346.000.490.089	*Clothes*
Aksesoris	7.509.477.516	7.305.769.085	*Accessories*
Jumlah barang dagangan	363.157.578.458	353.306.259.174	*Total merchandise*
Industri pakaian (manufaktur)			*Garment industries (manufacture)*
Barang jadi	3.406.413.953	4.359.515.893	*Finished goods*
Barang dalam proses	36.880.872.750	38.666.623.359	*Goods in process*
Bahan baku	63.461.820.392	31.467.960.690	*Raw materials*
Jumlah persediaan industri pakaian	103.749.107.095	74.494.099.942	*Total inventories of garment industries*
Jumlah	466.906.685.553	427.800.359.116	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(5.734.459.604)	(5.734.459.604)	*Less allowance for decline in value of inventories*
Bersih	**461.172.225.949**	**422.065.899.512**	***Net***

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for decline in value of inventories are as follows:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo awal tahun	5.734.459.604	5.208.771.277	*Balance at beginning of year*
Perubahan selama tahun berjalan			*Changes during the year*
Penambahan	-	1.550.383.972	*Addtional*
Pemulihan	-	(1.024.695.645)	*Recovery*
Saldo akhir tahun	**5.734.459.604**	**5.734.459.604**	***Balance at the end of year***

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 166 milyar dan
Rp 116 milyar pada PT Sukses Utama Sejahtera, PT Lippo General Insurance Tbk, PT BRI Insurance dan PT Avrist General Insurance (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Persediaan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 15).

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the above allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 166 billion and Rp 116 billion, respectively, at PT Sukses Utama Sejahtera, PT Lippo General Insurance Tbk, PT BRI Insurance and PT Avrist General Insurance (third parties) which the management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Inventories owned by the Group are used as collateral for loan facilities obtained from banks (Note 15).

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

9. ADVANCES

This account consists of:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Uang muka pembelian persediaan	4.767.724.460	3.402.398.429	*Advance payment for purchase of inventories*
Lain-lain	16.129.408	18.529.244	*Others*
Jumlah	**4.783.853.868**	**3.420.927.673**	***Total***

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Sewa	5.362.039.039	5.137.009.823	*Rent*
Asuransi	167.422.852	95.786.344	*Insurance*
Lain-lain	3.022.332.094	2.150.265.418	*Others*
Jumlah	**8.551.793.985**	**7.383.061.585**	***Total***

11. ASET TETAP / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September / September 30, 2026					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						*Cost*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	15.305.094.826	-	-	-	15.305.094.826	*Land*
Bangunan dan prasarana	67.192.609.366	-	-	-	67.192.609.366	*Building and infrastructures*
Kendaraan	5.909.474.700	-	-	-	5.909.474.700	*Vehicles*
Mesin	32.023.969.765	2.553.242.117	-	-	34.577.211.882	*Machineries*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	206.953.913.010	9.940.581.980	2.489.961.978	475.632.867	214.880.165.879	*Stores' equipments, office and factory*
Jumlah	327.385.061.667	12.493.824.097	2.489.961.978	475.632.867	337.864.556.653	*Total*
Aset dalam Pembangunan						*Construction in Progress*
Bangunan dan prasarana	289.750.000	-	-	289.750.000	-	*Building and infrastructures*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	38.655.168	262.577.668	-	185.882.867	115.349.969	*Stores' equipments, office and factory*
Jumlah	328.405.168	262.577.668	-	475.632.867	115.349.969	*Total*
Jumlah Biaya Perolehan	327.713.466.835	12.756.401.765	2.489.961.978	-	337.979.906.622	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	36.800.449.420	1.503.332.090	-	-	38.303.781.510	*Building and infrastructures*
Kendaraan	4.229.654.920	323.434.282	-	-	4.553.089.202	*Vehicles*
Mesin	22.083.091.818	2.088.207.663	-	-	24.171.299.481	*Machineries*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	159.191.393.228	18.532.935.479	2.489.961.978	-	175.234.366.729	*Stores' equipments, office and factory*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	222.304.589.386	22.447.909.514	2.489.961.978	-	242.262.536.922	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**105.408.877.449**				**95.717.369.700**	***Book Value***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	31 Desember / December 31, 2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						*Cost*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	15.305.094.826	-	-	-	15.305.094.826	*Land*
Bangunan dan prasarana	53.363.084.961	-	-	13.829.524.405	67.192.609.366	*Building and infrastructures*
Kendaraan	5.909.474.700	-	-	-	5.909.474.700	*Vehicles*
Mesin	31.496.564.359	527.405.406	-	-	32.023.969.765	*Machineries*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	192.055.510.232	8.479.698.371	2.430.117.129	8.848.821.536	206.953.913.010	*Stores' equipments, office and factory*
Jumlah	298.129.729.078	9.007.103.777	2.430.117.129	22.678.345.941	327.385.061.667	*Total*
Aset dalam Pembangunan						*Construction in Progress*
Bangunan dan prasarana	10.299.668.143	3.819.606.262	-	(13.829.524.405)	289.750.000	*Building and infrastructures*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	11.742.802	8.875.733.902	-	(8.848.821.536)	38.655.168	*Stores' equipments, office and factory*
Jumlah	10.311.410.945	12.695.340.164	-	(22.678.345.941)	328.405.168	*Total*
Jumlah Biaya Perolehan	308.441.140.023	21.702.443.941	2.430.117.129	-	327.713.466.835	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	34.983.624.685	1.816.824.735	-	-	36.800.449.420	*Building and infrastructures*
Kendaraan	3.717.438.988	512.215.932	-	-	4.229.654.920	*Vehicles*
Mesin	19.044.686.110	3.038.405.708	-	-	22.083.091.818	*Machineries*
Perlengkapan toko, kantor dan pabrik	138.648.098.481	22.951.269.650	2.407.974.903	-	159.191.393.228	*Stores' equipments, office and factory*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	196.393.848.264	28.318.716.025	2.407.974.903	-	222.304.589.386	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**112.047.291.759**				**105.408.877.449**	***Book Value***

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 22.447.909.514 dan Rp 28.318.716.025 yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 22.447.909.514 and Rp 28.318.716.025, respectively, which are charged as follows:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Beban pokok penjualan	3.264.109.784	4.462.442.667	*Cost of goods sold*
Beban penjualan (Catatan 28)	18.346.132.472	22.502.864.705	*Selling expenses (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	837.667.258	1.353.408.653	*General and administrative expenses (Note 29)*
Jumlah	**22.447.909.514**	**28.318.716.025**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Group's property, plant and equipment are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in property, plant and equipment of values is necessary.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 80 milyar dan Rp 52 milyar pada PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Avrist General Insurance dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT BCA Insurance, PT BRI Insurance (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu berkisar antara 20 - 30 tahun. Pada tanggal 31 December 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu berkisar antara 2 - 24 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 December 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 139.457.900.019 dan Rp 104.939.279.552 yang terdiri dari bangunan dan prasarana, kendaraan, mesin dan perlengkapan toko, kantor dan pabrik.

Rincian aset tetap tanah Grup adalah sebagai berikut:

Dimiliki oleh Perusahaan:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As at September 30, 2026 and 2025, property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 80 billion and Rp 52 billion, respectively, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Avrist General Insurance dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT BCA Insurance, PT BRI Insurance (third parties), which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Property, plant and equipment in the form of land and buildings owned by the Group are used as collateral for loan facilities obtained from banks (Note 15).

As at December 31, 2025, the Group has land rights under the Building Usage Rights (HGB) with maturities ranging from 20 - 30 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB still has remaining period ranging from 2 - 24 years. Management believes that the term of the HGB can be renewed/extended upon their expiry.

As at December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 139,457,900,019 and Rp 104,939,279,552, respectively, which consist of building and infrastructures, vehicles, machineries and stores' equipments, office and factory.

Details of the property, plant and equipment - land of the Group are as follows:

Owned by the Company:

No.	Lokasi/*Location*	Status/ *Status*	Nomor Sertifikat/ *Certificate Number*	Luas Tanah (m2)/ *Land Area (m2)*	Jangka Waktu/ *Term*	Periode/ *Period*
1.	Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	1253	7,40/ *7.40*	24 tahun/ *24 years*	28 April 2003 sampai dengan 10 November 2027/ *April 28, 2003 until November 10, 2027*
2.	Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	1262	8,87/ *8.87*	24 tahun/ *24 years*	28 April 2003 sampai dengan 10 November 2027/ *April 28, 2003 until November /10, 2027*

11. ASET TETAP (lanjutan) / ***11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)***

3.	Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	1962	6,41/ *6.41*	24 tahun/ *24 years*	28 Juni 2003 sampai dengan 10 November 2027/ *June 28, 2003 until November 10, 2027*
4.	Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kotamadya Jakarta Timur	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	1668	7,43/ *7.43*	27 tahun/ *27 years*	31 Maret 2008 sampai dengan 25 September 2035/ *March 31, 2008 until September 25, 2035*
5.	Kelurahan Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Kotamadya Jakarta Timur	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	1669	7,84/ *7.84*	27 tahun/ *27 years*	31 Maret 2008 sampai dengan 25 September 2035/ *March 31, 2008 until September 25, 2035*
6.	Kelurahan Setia Budi, Kecamatan Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	750	178/ *178*	20 tahun/ *20 years*	21 Juni 2012 sampai dengan 20 Juni 2032/ *June 21, 2012 until June 20, 2032*
7.	Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	1961	6.09/ *6.09*	24 tahun/ *24 years*	28 Juni 2003 sampai dengan 10 November 2027/ *June 28, 2003 until November 10, 2027*
8.	Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	2981	7,37/ *7.37*	24 tahun/ *24 years*	28 Juni 2003 sampai dengan 10 November 2027/ *June 28, 2003 until November 10, 2027*
9.	Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	2982	8,91/ *8.91*	24 tahun/ *24 years*	28 Juni 2003 sampai dengan 10 November 2027/ *June 28, 2003 until November 10, 2027*
10.	Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Certificate Ownership of Flat Units*	550	7,84/ *7.84*	26 tahun/ *26 years*	20 April 2005 sampai dengan 27 Juni 2031/ *April 20, 2005 until June 27, 2031*

11. ASET TETAP (lanjutan) / ***11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)***

11.	Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran, Kotamadya Jakarta Selatan	Sertifikat Hak Milik/ *Freehold Title*	557	7,84/ *7.84*	26 tahun/ *26 years*	20 April 2005 sampai dengan 27 Juni 2031/ *April 20, 2005 until June 27, 2031*
12.	Kelurahan Cipete Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan	Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun/ *Proprietary Rights in Flat Units*	214	13,86/ *13.86*	20 tahun/ *20 years*	25 September 2017 sampai dengan 25 Oktober 2037/ *September 25, 2017 until October 25, 2037*
13.	Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	6205	16	26 tahun/ *26 years*	22 Juli 2013 sampai dengan 31 Maret 2039/ *July 22, 2013 until March 31, 2039*
14.	Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	6236	21	25 tahun/ *25 years*	2 Januari 2012 sampai dengan 16 Juli 2037 *January 2, 2012 until July 16, 2037*
15.	Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	6203	30	27 tahun/ *27 years*	2 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2039 *January 2, 2012 until March 31, 2039*

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Dimiliki oleh MPG:

Owned by MPG:

No.	Lokasi/*Location*	Status/ *Status*	Nomor Sertifikat/ *Certificate Number*	Luas Tanah (m2)/ *Land Area (m2)*	Jangka Waktu/ *Term*	Periode/ *Period*
1.	Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	00002	3.644/ *3,644*	30 tahun/ *30 years*	17 November 2015 sampai dengan 30 Oktober 2045/ *November 17, 2015 Until October 30, 2045*
2.	Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	00003	2.431/ *2,431*	30 tahun/ *30 years*	4 Agustus 2016 sampai dengan 3 Agustus 2046/ *August 4, 2016 until August*
3.	Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	00004	6.047/ *6,047*	30 tahun/ *30 years*	4 Agustus 2016 sampai dengan 3 Agustus 2046/ *August 4, 2016 until August 3, 2046*
4.	Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang	Hak Guna Bangunan/ *Building Rights*	00200	7.740/ *7,740*	30 tahun/ *30 years*	5 Desember 2019 sampai dengan 4 Desember 2049/ *December 5, 2019 until December 4, 2049*

12. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk beberapa item toko dan kantor. Sewa toko dan kantor umumnya memilik jangka waktu sewa antara 2 dan 5 tahun. Kewajiban Grup atas sewa dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Umumnya, Grup dibatasi dari penugasan dan *sublease* aset sewaan. Ada beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian dan pembayaran sewa variabel.

Grup memiliki sewa toko tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dan sewa kantor bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

12. LEASES

The Group as Lessee

The Group has lease contracts for various items of stores and office. Leases of stores and office generally have lease terms between 2 and 5 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. Generally, the Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. There are several lease contracts that include extension and termination options and variable lease payments.

The Group also has certain leases of stores with lease terms of 12 months or less, and leases of office with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the current year:

30 September / September 30, 2026

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Modifikasi/ *Modification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Toko	234.942.019.169	35.435.233.747	39.771.078.430	-	230.606.174.486	*Stores*
Kantor	2.036.743.536	-	-	-	2.036.743.536	*Office*
Jumlah Biaya Perolehan	236.978.762.705	35.435.233.747	39.771.078.430	-	232.642.918.022	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Toko	129.527.273.216	42.440.227.816	37.258.919.012	-	134.708.582.020	*Stores*
Kantor	2.036.743.536	-	-	-	2.036.743.536	*Office*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	131.564.016.752	42.440.227.816	37.258.919.012	-	136.745.325.556	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**105.414.745.953**				**95.897.592.466**	***Book Value***

31 Desember / December 31, 2025

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Modifikasi/ *Modification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Cost***
Toko	262.162.233.671	33.526.801.869	60.747.016.371	-	234.942.019.169	*Stores*
Kantor	2.080.555.998	227,564,407	271.376.869	227.564.407	2.036.743.536	*Office*
Jumlah Biaya Perolehan	264.242.789.669	33.754,366,276	61.018.393.240	227.564.407	236.978.762.705	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Toko	112.851.985.866	63.126.516.807	46.451.229.457	-	129.527.273.216	*Stores*
Kantor	866.898.332	1.441.222.073	271.376.869	-	2.036.743.536	*Office*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	113.718.884.198	64.567.738.880	46.722.606.326	-	131.564.016.752	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**150.523.905.471**				**105.414.745.953**	***Book Value***

12. SEWA (lanjutan)

Beban penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 42.440.227.816 dan Rp 64.567.738.880.

12. LEASES (continued)

Depreciation expense for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 42.440.227.816 and Rp 64.567.738.880.

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

13. INTANGIBLE ASSETS

This account consists of:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Merek dagang dan Perangkat lunak	35.400.533.832	35.394.046.364	*Trademark and software*
Jumlah	**35.400.533.832**	**35.394.046.364**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Uang jaminan - pihak ketiga	27.502.430.949	29.026.369.746	*Security deposit - third parties*
Lain-lain	1.000.000	1.000.000	*Others*
Jumlah	**27.503.430.949**	**29.027.369.746**	***Total***

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 33).

Security deposit is a deposit provided by the Group in connection with the stores' lease contracts (see Note 33).

15. UTANG BANK / *15. BANK LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Utang bank jangka pendek			*Short-term bank loans*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Time Loan Revolving (TL) 1	106.376.872.275	101.600.000.000	*Time Loan Revolving (TL) 1*
Time Loan Revolving (TL) 2	7.000.000.000	7.000.000.000	*Time Loan Revolving (TL) 2*
Time Loan Revolving (TL) 3	8.000.000.000	-	*Time Loan Revolving (TL) 3*
Time Loan Incidental	-	23.400.000.000	*Time Loan Incidental*
Pinjaman Rekening Koran	6.881.511.881	5.605.267.441	*Overdraft*
Jumlah	**128.258.384.156**	**137.605.267.441**	***Total***
Utang bank jangka panjang			*Long-term bank loans*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Installment Loan (IL)	22,560,000,000	17.180.000.000	*Installment Loan (IL)*
Kredit investasi I	333,333,333	1.695.694.444	*Investment credit I*
Kredit investasi II	5,254,444,444	7.933.333.333	*Investment credit II*
Kredit investasi III	2,200,000,000	2.800.000.000	*Investment credit III*
Jumlah	**30.347.777.777**	**29.009.027.777**	***Total***
Dikurangi provisi	-	(156.634.617)	*Loss provision*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.056.666.666)	(11.381.666.667)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**21.291.111.111**	**17.470.726.493**	***Long-term portion***

Perusahaan / ***Company***

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) / *PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)*

Berdasarkan perjanjian kredit No. 16 yang dibuat di hadapan Happy Herawati Chandra, S.H., Notaris di Sidoarjo, tanggal 8 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank BCA berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL), Kredit Investasi (KI) dan *Installment Loan* (IL) untuk kegiatan operasional Perusahaan, tambahan modal kerja dan pelunasan pinjaman Perusahaan pada PT Bank Ganesha Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000, Rp 22.500.000.000, Rp 2.430.000.000 dan Rp 15.000.000.000, dengan jangka waktu, masing-masing selama 12 (dua belas) bulan, 12 (dua belas) bulan, sampai dengan tanggal 8 Agustus 2020 dan 60 (enam puluh) bulan, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 10% per tahun.

Based on credit agreement No. 16 by Happy Herawati Chandra, S.H., Notarial in Sidoarjo dated August 8, 2019, the Company obtained several credit facilities from Bank BCA in the form of Overdraft (PRK), Time Loan Revolving (TLR), Investment Credit (KI) and Installment Loan (IL) for the Company's operational activities, additional working capital and repayment of the Company's loans to PT Bank Ganesha Tbk, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 3,000,000,000, Rp 22,500,000,000, Rp 2,430,000,000 and Rp 15,000,000,000, respectively, with facilities' terms of 12 (twelve) months, 12 (twelve) months, until August 8, 2020 and 60 (sixty) months, respectively, and with annual interest rate of 10%, respectively.

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2021, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL), *Installment Loan* (IL) dan Kredit Investasi (KI), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000, Rp 27.500.000.000, Rp 15.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Agustus 2022, 8 Agustus 2022, 12 Agustus 2024 dan 5 tahun dan dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 2 November 2022, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL) dan *Installment Loan* (IL), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000, Rp 37.500.000.000 dan Rp 10.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 November 2023, 8 November 2023 dan 5 tahun dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,5% per tahun.

Pada tanggal 7 November 2023, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan *Time Loan Revolving* (TL), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000 dan Rp 37.500.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Februari 2024 dan 8 Februari 2024 dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2024, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL) dan *Installment Loan* 3 (IL 3) dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000, Rp 45.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Februari 2025, 8 Februari 2025 dan 7 Agustus 2025 dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 16 Mei 2025, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL), *Installment Loan* 3 (IL 3) dan Kredit Investasi (KI) 2 dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000, Rp 57.000.000.000, Rp 4.083.333.333 dan Rp 1.800.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Mei 2026, 8 Mei 2026, 31 Mei 2029 dan 23 November 2026 dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

On September 15, 2021, the Company obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Current Account Loan (PRK), Time Loan Revolving (TL), Installment Loan (IL) and Investment Credit (KI) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 3,000,000,000, Rp 27,500,000,000, Rp 15,000,000,000 and Rp 4,000,000,000, respectively, with the term of facilities up to August 8, 2022, August 8, 2022, August 12, 2024 and 5 years, respectively and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

On November 2, 2022, the Company obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK), Time Loan Revolving (TL) and Installment Loan (IL) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 3,000,000,000, Rp 37,500,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, with the term of facilities up to November 8, 2023, November 8, 2023 and 5 years, respectively and with annual interest rate of 7.5%, respectively.

On November 7, 2023, the Company obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK) and Time Loan Revolving (TL) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 3,000,000,000 and Rp 37,500,000,000, respectively, with the term of facilities up to February 8, 2024 and February 8, 2024, respectively and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

On February 7, 2024, the Company obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK), Time Loan Revolving (TL) and Installment Loan 3 (IL 3) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 3,000,000,000 and Rp 45,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, with the term of facilities up to February 8, 2025, February 8, 2025 and August 7, 2025, respectively and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

On May 16, 2025, the Company obtained an amendment to its credit agreement with Bank BCA for an Overdraft Facility (PRK), Revolving Time Loan (TL), Installment Loan 3 (IL 3) and *Investment Credit* (KI) 2, *with maximum facility amounts of Rp 5,000,000,000, Rp 57,000,000,000, Rp 4,083,333,333 and 1,800,000,000, respectively, with maturity dates of May 8, 2026, May 8, 2026, May 31, 2029 and November 23, 2026, respectively, and interest rates of 7.75% per annum, respectively.*

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan milik Perusahaan.
- Tanah dan bangunan milik MPG.
- Persediaan milik Perusahaan.
- Piutang usaha milik Perusahaan.
- Mesin produksi dan perlengkapan milik Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali, EBITDA/(*interest* + pokok) minimal 1,25 kali dan *current ratio* minimal 1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 30 September 2026, saldo atas fasilitas PRK, TL, TL III, IL, dan KI masing-masing sebesar Rp 4.543.373.464, Rp 57.000.000.000, Rp 8.000.000.000, Rp 20.916.666.666, dan Rp 333.333.333.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo atas fasilitas TL, IL dan KI masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000, Rp 15.166.666.667 dan Rp 1.533.333.333.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, pembayaran atas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 108.350.000.000 dan Rp 160.054.586.274.

PT Mega Putra Garment (MPG) - Entitas Anak

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 18 yang dibuat di hadapan Happy Herawati Chandra, S.H., Notaris di Sidoarjo, tanggal 8 Agustus 2019, MPG memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank BCA berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK), Omnibus *Time Loan Revolving I* (TL I) *& Sight Letter of Credit* (L/C), *Time Loan Revolving II* (TL II), *Time Loan Revolving III* (TL III), Kredit Investasi I (KI I), Kredit Investasi II (KI II) dan Kredit Investasi III (KI III) untuk kegiatan operasional MPG, tambahan modal kerja dan pelunasan pinjaman MPG pada PT Bank Ganesha Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 12.500.000.000, Rp 22.000.000.000, Rp 15.000.000.000, Rp 1.657.000.000, Rp 982.000.000 dan Rp 801.000.000, dengan jangka waktu, masing-masing selama 12 (dua belas) bulan, 12 (dua belas) bulan, 12 (dua belas) bulan,12 (dua belas) bulan, sampai dengan tanggal 16 Juli 2022, sampai dengan tanggal 20 Juli 2022 dan sampai dengan tanggal 4 Juli 2022, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 10% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

These facilities are guaranteed with:
- *Company's land and building.*
- *MPG's land and building.*
- *Company's inventories.*
- *Company's trade receivables.*
- *Company's machineries and equipments.*

In relation to the above facility, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (debt to equity ratio maximum of 1.5 times, EBITDA/(interest + principal) minimum 1.25 time and current ratio minimum of 1 time). As at December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

As at September 30, 2026, the balance of the PRK, TL, TL III, IL, and KI facilities amounted to Rp 4.543.373.464, Rp 57.000.000.000, Rp 8.000.000.000, Rp 20.916.666.666, and Rp 333.333.333, respectively.

As at December 31, 2025, the balance of the TL, IL and KI facilities amounted to Rp 45,000,000,000, Rp 15,166,666,667 and Rp 1,533,333,333, respectively.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, repayments of these loans amounted to Rp 108,350,000,000 and Rp 160,054,586,274.

PT Mega Putra Garment (MPG) - Subsidiary

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Based on credit agreement No. 18 by Happy Herawati Chandra, SH, Notarial in Sidoarjo dated August 8, 2019, MPG obtained several credit facilities from Bank BCA in the form of Overdraft (PRK), Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C), Time Loan Revolving II (TL II), Time Loan Revolving III (TL III), Investment Credit I (KI I), Investment Credit II (KI II) and Investment Credit III (KI III) for MPG's operational activities, additional working capital and repayment of the MPG's loans to PT Bank Ganesha Tbk, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,500,000,000, Rp 12,500,000,000, Rp 22,000,000,000, Rp 15,000,000,000, Rp 1,657,000,000, Rp 982,000,000 and Rp 801,000,000, respectively, with facilities' terms of 12 (twelve) months, 12 (twelve) months, 12 (twelve) months, 12 (twelve) months, until July 16, 2022, until July 20, 2022 and until July 4, 2022, respectively, and with annual interest rate of 10%, respectively.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Mega Putra Garment (MPG) - Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 2 November 2022, MPG memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Omnibus Time Loan Revolving* I (TL I) *& Sight Letter of Credit* (L/C), *Time Loan Revolving* II (TL II), Kredit Investasi I (KI I), Kredit Investasi II (KI II) dan *Installment Loan* (IL), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 17.500.000.000, Rp 32.000.000.000 dan Rp 5.700.000.000, Rp 3.500.000.000 dan Rp 5.800.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 November 2023, 8 November 2023, 8 November 2023, 5 tahun, 4 tahun dan 5 tahun, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,5% per tahun.

Pada tanggal 7 November 2023, MPG memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Omnibus Time Loan Revolving* I (TL I) *& Sight Letter of Credit* (L/C) dan *Time Loan Revolving* II (TL II), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 17.500.000.000 dan 32.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Februari 2024, 8 Februari 2024 dan 8 Februari 2024, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2024, MPG memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Omnibus Time Loan Revolving* I (TL I) *& Sight Letter of Credit* (L/C) dan *Time Loan Revolving* II (TL II), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 49.500.000.000 dan 7.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Februari 2025, 8 Februari 2025 dan 8 Februari 2025, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 16 Mei 2025, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C) dan Time Loan Revolving II (TL II)*, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 49.500.000.000 dan Rp 7.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Mei 2026, 8 Mei 2026 dan 8 Mei 2026, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

PT Mega Putra Garment (MPG) – Subsidiary (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

On November 2, 2022, MPG obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK), Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C), Time Loan Revolving II (TL II), Investment Credit I (KI I), Investment Credit II (KI II) Installment Loan (IL) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,500,000,000, Rp 17,500,000,000, Rp 32,000,000,000 Rp 5,700,000,000, Rp 3,500,000,000 and Rp 5,800,000,000, respectively, with the term of facilities up to November 8, 2023, November 8, 2023, November 8, 2023, 5 years, 4 years and 5 years, respectively, and with annual interest rate of 7.5%, respectively.

On November 7, 2023, MPG obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK), Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C) and Time Loan Revolving II (TL II) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,500,000,000, Rp 17,500,000,000 and Rp 32,000,000,000, respectively, with the term of facilities up to February 8, 2024, February 8, 2024 and February 8, 2024, respectively, and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

On February 7, 2024, MPG obtained the changes of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK), Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C) and Time Loan Revolving II (TL II) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,500,000,000, Rp 49,500,000,000 and Rp 7,000,000,000, respectively, with the term of facilities up to February 8, 2025, February 8, 2025 and February 8, 2025, respectively, and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

On May 16, 2025, the Company obtained an amendment to its credit agreement with Bank BCA for the Overdraft Facility (PRK), Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C), and Time Loan Revolving II (TL II), with maximum facility amounts of Rp 2,500,000,000, Rp 49,500,000,000, and Rp 7,000,000,000, respectively, and maturity dates of May 8, 2026, May 8, 2026, and May 8, 2026, at an interest rate of 7.75% per annum for each facility.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Mega Putra Garment (MPG) - Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 11 November 2025, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Omnibus Time Loan Revolving I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C), Time Loan Revolving II (TL II), dan Time Loan Insidentil,* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000, Rp 49.500.000.000, Rp 7.000.000.000 dan Rp 30.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Mei 2026, 8 Mei 2026, 8 Mei 2026 dan 8 Mei 2026, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan milik MPG.
- Tanah dan bangunan milik Perusahaan.
- Persediaan milik MPG.
- Piutang usaha milik MPG.
- Mesin produksi dan perlengkapan milik MPG.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (2025:*debt to equity ratio* maksimal 3,5 kali, EBITDA/(*interest* + pokok) minimal 1,25 kali dan *current ratio* minimal 1 kali) dan (2024:*debt to equity ratio* maksimal 3,5 kali, EBITDA/(*interest* + pokok) minimal 1,25 kali dan *current ratio* minimal 1 kali). Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 30 September 2026, saldo atas fasilitas, PRK, TL I, TL II, KI II, KI III, dan IL masing-masing sebesar Rp 2.338.138.416, Rp 49.376.872.275, Rp 7.000.000.000, Rp 5.254.444.444, Rp 2.200.000.000, dan Rp 1.643.333.333.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo atas fasilitas, PRK, TL I, TL II, TL Insidentil, KI I, KI II, KI III dan IL masing-masing sebesar Rp 1.876.520.381, Rp 44.600.000.000, Rp 7.000.000.000, Rp 23.400.000.000, Rp 962.361.111, Rp 6.233.333.333, Rp 2.800.000.000, dan Rp 2.513.333.333.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, pembayaran atas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 152.030.186.726 dan Rp 209.187.653.248.

15. BANK LOANS (continued)

PT Mega Putra Garment (MPG) – Subsidiary (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

On November 11, 2025, the Company obtained amendments to its credit agreements with Bank BCA for the Overdraft Facility (PRK), Omnibus Revolving Time Loan I (TL I) & Sight Letter of Credit (L/C), Revolving Time Loan II (TL II), and Incidental Time Loan, with maximum facility amounts of Rp 2,500,000,000, Rp 49,500,000,000, Rp 7,000,000,000, and Rp 30,000,000,000, respectively, with maturity dates of May 8, 2026, May 8, 2026, May 8, 2026, and May 8, 2026, with interest rates of 7.75% per annum, respectively.

These facilities are guaranteed with:
- *MPG's land and building.*
- *Company's land and building.*
- *MPG's inventories.*
- *MPG's trade receivables.*
- *MPG's machineries and equipments.*

In connection with the above facilities, the Company is required to meet certain covenants, such as maintaining specific financial ratios (for 2025: a debt-to-equity ratio of no more than 3.5 times, an EBITDA-to-(interest + principal) ratio of at least 1.25 times, and a current ratio of at least 1 times) and (for 2024: a debt-to-equity ratio of no more than 3.5 times, minimum EBITDA/(interest + principal) of 1.25 times, and a minimum current ratio of 1). As at September 30, 2026, and December 31, 2025, the Company has met the requirements regarding the above credit facilities.

As at September 30, 2026, the balances for the facilities, PRK, TL I, TL II, KI II, KI III, and IL were Rp 2.338.138.416, Rp 49.376.872.275, Rp 7.000.000.000, Rp 5.254.444.444, Rp 2.200.000.000, and Rp 1.643.333.333, respectively.

As at December 31, 2025, the balances for the facilities, PRK, TL I, TL II, TL Incidental, KI I, KI II, KI III, and IL were Rp 1,876,520,381, Rp 44,600,000,000, Rp 7,000,000,000, Rp 23,400,000,000, Rp 962,361,111, Rp 6,233,333,333, Rp 2,800,000,000, and Rp 2,513,333,333, respectively.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, repayments of these loans amounted to Rp 152,030,186,726 and Rp 209,187,653,248.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Mitrelindo Global (MG) - Entitas Anak

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 17 yang dibuat di hadapan Happy Herawati Chandra, S.H., Notaris di Sidoarjo, tanggal 8 Agustus 2019, MG memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank BCA berupa Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL), Bank Garansi (BG) dan Kredit Investasi (KI) untuk kegiatan operasional MG, tambahan modal kerja dan pelunasan pinjaman MG pada PT Bank Ganesha Tbk, dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000, Rp 5.500.000.000, Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.520.000.000, dengan jangka waktu, masing-masing selama 12 (dua belas) bulan, 12 (dua belas) bulan dan sampai dengan tanggal 15 November 2020, dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 2 November 2022, MG memperoleh perpanjangan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK), *Time Loan Revolving* (TL) dan Kredit Investasi (KI), dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000, Rp 8.500.000.000, dan Rp 6.000.000.000 dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 November 2023, 8 November 2023 dan 5 tahun dan dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,5% per tahun.

Pada tanggal 7 November 2023, MG memperoleh perpanjangan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan *Time Loan Revolving* (TL) dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 8.500.000.000, dengan jatuh tempo fasilitas, masing-masing sampai dengan tanggal 8 Februari 2024 dan 8 Februari 2024 dan dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2024, MG memperoleh perpanjangan perjanjian kredit dari Bank BCA untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan *Time Loan Revolving* (TL) dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 8.500.000.000, dengan jatuh tempo fasilitas masing-masing sampai dengan tanggal 8 Februari 2025 dan 8 Februari 2025 dan dengan tingkat bunga, masing-masing sebesar 7,75% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan milik MPG.
- Tanah dan bangunan milik Perusahaan.
- Persediaan milik MG.
- Piutang usaha milik MG.
- Mesin produksi dan perlengkapan milik MG.

15. BANK LOANS (continued)

PT Mitrelindo Global (MG) - Subsidiary

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Based on credit agreement No. 17 by Happy Herawati Chandra, SH, Notarial in Sidoarjo dated August 8, 2019, MG obtained several credit facilities from Bank BCA in the form of Overdraft (PRK), Time Loan Revolving (TL), Bank Guarantee (BG) and Investment Credit (KI) for MG's operational activities, additional working capital and repayment of the MG's loans to PT Bank Ganesha Tbk, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,000,000,000, Rp 5,500,000,000, Rp 2,000,000,000 and Rp 1,520,000,000, respectively, with facilities' terms of 12 (twelve) months, 12 (twelve) months, 12 (twelve) months and until November 15, 2020, respectively, and with annual interest rate of 10%, respectively.

On November 2, 2022, MG obtained the extended of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK), Time Loan Revolving (TL) and Investment Credit (KI) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,000,000,000, Rp 8,500,000,000, and Rp 6,000,000,000, respectively, with the term of facilities up to November 8, 2023, November 8, 2023 and 5 years, respectively and with annual interest rate of 7.5%, respectively.

On November 7, 2023, MG obtained the extended of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK) and Time Loan Revolving (TL) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 8,500,000,000, respectively, with the term of facilities up to February 8, 2024 and February 8, 2024, respectively and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

On February 7, 2024, MG obtained the extended of credit agreement from Bank BCA for Overdraft (PRK) and Time Loan Revolving (TL) facilities, with a maximum balance of facilities amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 8,500,000,000, respectively, with the term of facilities up to February 8, 2025 and February 8, 2025, respectively and with annual interest rate of 7.75%, respectively.

These facilities are guaranteed with:
- *MPG's land and building.*
- *Company's land and building.*
- *MG's inventories.*
- *MG's trade receivables.*
- *MG's machineries and equipments.*

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Mitrelindo Global (MG) - Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas di atas, MG diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (2024:*debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali, EBITDA/(*interest* + pokok) minimal 1,25 kali dan *current ratio* minimal 1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2024, MG telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo atas fasilitas TL, KI, dan IL masing-masing sebesar Rp 11.000.000.000, Rp 2.300.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Saldo pinjam fasilitas TL, KI, dan IL telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2025.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pembayaran atas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp 17.800.000.000 dan Rp 23.700.000.000.

15. BANK LOANS (continued)

PT Mitrelindo Global (MG) - Subsidiary (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (continued)

In relation to the above facility, MG is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (2024:debt to equity ratio maximum of 1.5 times, EBITDA/(interest + principal) minimum 1,25 time and current ratio minimum of 1 times). As at December 31, 2024, MG has complied with all the covenants of the above credit facility.

As at December 31, 2024, the balance of TL, KI, and IL facilities amounted to Rp 11,000,000,000, Rp 2,300,000,000 and Rp 4,500,000,000, respectively. The outstanding balance of the TL, KI, and IL has been fully paid in May 2025

For the years ended December 31, 2025 and 2024, repayments of these loans amounted to Rp 17,800,000,000 and Rp 23,700,000,000.

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang atas pembelian aset tetap yang akan digunakan untuk kegiatan operasional Grup, dengan rincian sebagai berikut:

16. LIABILITIES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account represents liabilities for the purchase of property, plant and equipment that will be used for operational activities of the Group with the following details as follows:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
PT BCA Finance	97.252.864	189.731.380	*PT BCA Finance*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(32.257.709)	(124.736.225)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**64.995.155**	**64.995.155**	***Long-term portion***

Perusahaan

PT BCA Finance (BCA Finance)

Pada tanggal 14 Juli 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan dari BCA Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 366.080.000. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut, masing-masing selama 3 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,53%. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset pembiayaan tersebut (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, saldo atas fasilitas kredit tersebut masing-masing sebesar Rp 97.252.864 dan Rp 189.731.380.

Company

PT BCA Finance (BCA Finance)

On July 14, 2024, the Company obtained a vehicle financing facility from BCA Finance with a maximum facility amount of Rp 366,080,000. The term of the financing facility is 3 years, and it bears an annual interest rate of 5.53%. The financing facility is secured by the financed assets (Note 11).

As at September 30, 2026 and 2025, the balance of the credit facilities amounted to an Rp 97.252.864 and Rp 189,731,380.

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT BCA Finance (BCA Finance) (lanjutan)

Pada tanggal 17 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan dari BCA Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 392.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut, masing-masing selama 3 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,09%. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset pembiayaan tersebut (Catatan 11). Saldo atas fasilitas kredit tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 16 Agustus 2024.

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan dari BCA Finance dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 235.410.000. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut, masing-masing selama 3 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,99%. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset pembiayaan tersebut (Catatan 11). Saldo atas fasilitas kredit tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 29 November 2024.

PT Mega Putra Garment (MPG) - Entitas Anak

PT BCA Finance (BCA Finance)

Pada tanggal 31 Maret 2022, MPG memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan dari BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 222.089.000 dengan jangka waktu fasilitas selama 36 (tiga puluh enam) bulan. Berdasarkan perjanjian tersebut, BCA Finance menetapkan bunga per tahun sebesar 5,92%. Utang pembelian aset tetap tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 13.331.449. Saldo atas fasilitas kredit tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 Februari 2025.

16. LIABILITIES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Company (continued)

PT BCA Finance (BCA Finance) (continued)

On September 17, 2021, the Company obtained vehicle ownership credit facilities from BCA Finance with maximum facilities amounting to Rp 392,000,000. The term of the credit facilities are 3 years each and bear annual interest of 7.09%. These credit facilities are secured by the financing assets (Note 11). The balance of these credit facilities has been fully paid at August 16, 2024.

On December 22, 2021, the Company obtained vehicle ownership credit facilities from BCA Finance with maximum facilities amounting to Rp 235,410,000. The term of the credit facilities are 3 years, respectively and bear annual interest of 5.99%. These credit facilities are secured by the financing assets (Note 11). The balance of these credit facilities has been fully paid at November 29, 2024.

PT Mega Putra Garment (MPG) – Subsidiary

PT BCA Finance (BCA Finance)

On March 31, 2022, MPG obtained vehicle ownership credit facilities from BCA Finance for the purchase of 1 (one) units of cars with maximum facilities amounting to Rp 222,089,000 and with period of 36 (thirty six) months. Based on the agreement, BCA Finance sets annual interest rate of 5.92%. The liabilities for purchase of property, plant and equipment are guaranteed by the financing assets (Note 11).

As at December 31, 2024, the balance of the credit facilities amounted to Rp 13,331,449. The balance of these credit facilities has been fully paid at February 28, 2025.

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents liabilities arising from the purchase of inventories with the following details as follows:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	92.564.482.629	98.641.362.198	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (US$ 176.102 pada tahun 2026 dan US$ 297.269 pada tahun 2025)	3.145.715.028	4.988.771.998	*United States Dollar (US$ 176,102 in 2026 and US$ 297,269 in 2025)*
Yuan China (CNY 4.045.234 pada tahun 2026 dan CNY 5.356.729 pada tahun 2025)	10.771.526.513	12.861.507.302	*Chinese Yuan (CNY 4,045,234 in 2026 and* CNY 5,356,729 *in 2025)*
Jumlah	**106.481.724.170**	**116.491.641.498**	***Total***

Pemasok utama Grup, antara lain adalah PT Puma Cat Indonesia, PT Levi Strauss Indonesia, PT Brenntag, PT Micro Garment, PT SH Garment, PT Global Luxe Apparel, PT World KNK Surya Anugerah, PT Pacific Garment, PT Sansan Saudaratex Jaya, PT Vinsa Mandiri Utama dan CV Garmindo Sukses.

The main suppliers of the Group, among others are PT Puma Cat Indonesia, PT Levi Strauss Indonesia, PT Brenntag, PT Micro Garment, PT SH Garment, PT Global Luxe Apparel, PT World KNK Surya Anugerah, PT Pacific Garment, PT Sansan Saudaratex Jaya, PT Vinsa Mandiri Utama dan CV Garmindo Sukses.

Jangka waktu kredit dari persediaan, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of inventories, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade payables.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.496.496	706.997	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	1.406.167.000	*Income Tax Article 22*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	9.100.157.751	1.142.547.347	*Value Added Tax (VAT) In*
Jumlah	**9.101.654.247**	**2.549.421.344**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***18. TAXATION (continued)***

b. Utang pajak / *b. Taxes payables*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	427.856.479	555.122.409	*Article 21*
Pasal 23	220.443.334	321.363.152	*Article 23*
Pasal 25	233.152.140	-	*Article 25*
Pasal 26	21.099.887	23.754.427	*Article 26*
Pasal 29	5.339.302.825	2.122.785.877	*Article 29*
Pasal 4 (2)	1.018.629.462	1.080.035.746	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	951.298.108	2.459.117.920	*Value Added Tax (VAT) Out*
Jumlah	**8.211.782.235**	**6.562.179.531**	***Total***

c. Beban Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Expense*

Beban pajak penghasilan Grup yang diakui dalam laba rugi terdiri dari berikut ini: / *Income tax expense of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Beban pajak kini			***Current tax expenses***
Perusahaan			*Company*
Beban pajak tahun berjalan	(7.096.612.160)	(3.284.423.340)	*Current year tax expenses*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Beban pajak tahun berjalan	(4.293.230.160)	(1.838.744.380)	*Current year tax expenses*
Jumlah beban pajak kini	(11.389.842.320)	(5.123.167.720)	*Total current tax expenses*
Manfaat (beban) pajak tangguhan			***Deferred tax benefit (expenses)***
Perusahaan			*Company*
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan perbedaan temporer	545.162.967	893.391.913	*Deferred tax relating to origination of temporary differences*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan perbedaan temporer	113.100.795	(579.904.104)	*Deferred tax relating to origination of temporary differences*
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	658.263.762	313.487.809	*Total deferred tax benefit (expenses)*
Jumlah beban pajak penghasilan	**(10.731.578.558)**	**(4.809.679.911)**	***Total income tax expense***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended September 30, 2026 and 2025 is as follows:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	44.367.814.408	18.723.783.489	*Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(17.381.064.215)	(10.637.549.624)	*Income before income tax expense of Subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(7.447.455.477)	2.291.052.471	*Consolidated elimination adjustments*
Laba sebelum pajak yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	19.539.294.716	10.377.286.336	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.992.108.023	3.744.488.764	*Estimated liabilities for employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	1.550.383.972	*Allowance for decline in value of inventories*
Transaksi sewa	8.564.108.745	(1.234.000.404)	*Lease transactions*
	11.556.216.768	4.060.872.332	

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Biaya pajak	1.002.048.057	662.981.268	*Tax expenses*
Jamuan	88.192.214	226.047.477	*Entertainment*
Sumbangan dan representasi	75.885.000	101.360.000	*Donation and representation*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain - bersih	(4.308.875)	(4.873.820)	*Income already subjected to final income tax and others - net*
	1.161.816.396	985.514.925	
Taksiran laba (rugi) fiskal - tahun berjalan Perusahaan	32.257.327.879	15.423.673.593	*Estimated taxable income (fiscal loss) - current year Company*
Rugi fiskal pada tahun sebelumnya	-	(494.476.376)	*Fiscal loss carryforward from prior year*
Taksiran laba fiskal akhir tahun Perusahaan	32.257.327.879	14.929.197.217	*Estimated taxable income of the Company*
Taksiran laba fiskal Perusahaan (dibulatkan)	32.257.327.000	14.929.197.000	*Estimated taxable income of the Company (rounded off)*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan kini			*Current income tax expense -*
Perusahaan	7.096.611.940	3.284.423.340	*Company*
Entitas Anak	4.293.230.380	1.838.744.380	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	11.389.842.320	5.123.167.720	*Consolidated current income tax expense*
Pajak dibayar di muka			*Prepaid taxes*
Perusahaan			*Company*
Pasal 22	(474.345.359)	(518.971.140)	*Article 22*
Pasal 23	(228.261.761)	(822.795.072)	*Article 23*
Pasal 25	(1.126.599.180)	(124.873.785)	*Article 25*
	(1.829.206.300)	(1.466.639.997)	
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pasal 22	(3.946.794.163)	(1.016.558.018)	*Article 22*
Pasal 23	(2.225.372)	(62.669.092)	*Article 23*
Pasal 25	(272.313.660)	(454.514.736)	*Article 25*
	(4.221.333.195)	(1.533.741.846)	
Estimasi utang (klaim) pajak penghasilan			*Estimated income tax payable (estimated claim for income tax)*
Perusahaan	5.267.405.640	1.817.783.343	*Company*
Entitas anak	71.897.185	305.002.534	*Subsidiaries*
Estimasi utang (klaim) pajak penghasilan konsolidasian	**5.339.302.825**	**2.122.785.877**	***Consolidated estimated income tax payable (estimated claim for income tax)***

Pada tanggal 31 Mei 2024, MPG menerima SKPKB Pajak penghasilan badan (PPh Badan) untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 57.213.376. Pada tanggal 10 Juni 2024, MPG telah melakukan pembayaran atas pajak kurang bayar tersebut.

On May 31, 2024, MPG received SKPKB for Corporate income tax (CIT) for its 2019 fiscal year amounting to Rp 57,213,376. The underpayment has been paid by MPG on June 10, 2024.

18. *TAXATION (continued)*

c. *Income Tax Expense (continued)*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	44.367.814.408	18.723.783.489	*Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(17.381.064.215)	(10.637.549.624)	*Profit before income tax expense of Subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(7.447.455.477)	2.291.052.471	*Consolidated elimination adjustments*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	19.539.294.716	10.377.286.336	*Profit before income tax expense - Company*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(4.298.644.837)	(2.283.002.994)	*Income tax expense computed using the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Biaya pajak	220.450.573	145.855.879	*Tax expenses*
Jamuan	19.402.287	49.730.445	*Entertainment*
Sumbangan dan representasi	16.694.700	22.299.200	*Donation and representation*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final dan lain-lain - bersih	(947.953)	(1.072.240)	*Income already subjected to final income tax and others - net*
Pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	3.284.423.388	(108.784.803)	*Unrecognized deferred tax from fiscal loss*
Penyesuaian pajak tangguhan	(5.792.827.350)	(216.056.914)	*Adjustment of deferred tax*
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian			***Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***
Perusahaan	(6.551.449.193)	(2.391.031.427)	***Company***
Entitas Anak	(4.180.129.365)	(2.418.648.484)	***Subsidiaries***
Jumlah	**(10.731.578.558)**	**(4.809.679.911)**	***Total***

d. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax assets

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Perusahaan			***Company***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	4.386.528.180	3.841.365.214	*Estimated liabilities for employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.049.355.783	1.049.355.783	*Allowance for decline value of inventories*
Transaksi sewa	(69.639.903)	(69.639.901)	*Lease transaction*

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (continued)*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.106.053.010	992.952.215	*Estimated liabilities for employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	141.710.876	141.710.876	*Allowance for decline in value of trade receivables*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	212.225.330	212.225.330	*Allowance for decline in value of inventories*
Transaksi sewa		-	*Lease transaction*
Jumlah	**6.826.233.276**	**6.167.969.517**	***Total***

e. Administrasi / *e. Administration*

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *19. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.191.499.883	3.053.135.517	*Salary and employee benefits*
Utilitas	128.265.225	137.927.487	*Utility*
Bunga pinjaman	77.156.250	173.475.000	*Loan interest*
Lain-lain	608.173.346	1.085.484.905	*Others*
Jumlah	**2.005.094.704**	**4.450.022.909**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN / *20. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Obor Maju Jaya	-	175.166.700	*PT Obor Maju Jaya*
Lain-lain	158.566.894	181.744.911	*Others*
Jumlah	**158.566.894**	**356.911.611**	***Total***

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporan tanggal 25 Februari 2026 dan 7 Februari 2025, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group recorded the estimated liabilities for employee benefits as at September 30, 2026 and 2025, based on the actuarial calculation prepared by Actuarial Consultant Office Steven & Mourits, an independent actuary, based on report, dated February 25, 2026 and February 7, 2025, that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Tingkat diskonto (per tahun)	6,50%	6,50%	*Discounted rate (per year)*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00%	10,00%	*Annual salary increment rate*
Usia pensiun (tahun)	54	54	*Retirement age (year)*
Tabel mortalitas	TMI IV - 2019	TMI IV - 2019	*Mortality table*
Tingkat kecacatan	10% tabel mortalitas/ 10% mortality table	10% tabel mortalitas/ *10% mortality table*	*Disability rate*

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Analysis of estimated liabilities for employee benefits presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position as at September 30, 2026 and December 31, 2025, and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

a. Estimated liabilities for employee benefits

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	24.966.278.155	21.974.170.132	*Present value of employee benefits obligation*
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	**24.966.278.155**	**21.974.170.132**	***Net liabilities recognized in consolidated statements of financial position***

21. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Beban imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits expense

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Biaya jasa kini	2.992.108.023	3.111.289.661	*Current service cost*
Biaya bunga	-	1.213.817.151	*Interest cost*
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	-	*Past service cost due to curtailment*
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	-	-	*Overpayment employee benefit*
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	-	*Adjustment of past services liabilities*
Penyesuaian atas mutasi masuk/(keluar)	-	370.751.802	*Adjustment of transfer in/(out)*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	**2.992.108.023**	**4.695.858.614**	***Employee benefits expense for current year***

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

c. The change in liabilities of employee benefits

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo awal liabilitas bersih	21.974.170.132	17.489.253.669	*Begining balance of net liabilities*
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.916.253.493	4.695.858.614	*Employee benefits expense for current year*
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	-	(88.028.733)	*Payment of employee benefits for current year*
Penyesuaian	-	(370.751.802)	*Other comprehensive income*
Penghasilan komprehensif lain	75.854.530	247.838.384	*Other comprehensive income*
Saldo akhir liabilitas bersih	**24.966.278.155**	**21.974.170.132**	***Ending balance of liabilities***

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment as at September 30, 2025 and December 31, 2025:

	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.810.627.627)	(1.810.627.627)	*Increase in interest rate in 1 percentage point*
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	2.052.559.548	2.052.559.548	*Decrease in interest rate in 1 percentage point*

22. MODAL SAHAM / *22. CAPITAL STOCK*

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of shares ownership of the Company as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Verosito Gunawan	312.530.000	35,92%	31.253.000.000	*Verosito Gunawan*
PT Tancorp Investama Mulia	205.797.000	23,65%	20.579.700.000	*PT Tancorp Investama Mulia*
Vanda Gunawan	107.625.000	12,37%	10.762.500.000	*Vanda Gunawan*
Ganesh Subash	74.595.900	8,57%	7.459.590.000	*Ganesh Subash*
Franxiscus Afat Adinata Nursalim	38.492.500	4,42%	3.849.250.000	*Franxiscus Afat Adinata Nursalim*
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	131.131.078	15,07%	13.113.107.800	*Others (each with ownership interest below 5%)*
Jumlah	**870.171.478**	**100,00%**	**87.017.147.800**	***Total***

Anggota Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 December 2025 yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 December 2025 adalah sebagai berikut:

Members of the Boards of Commissioners and Directors as at September 30, 2026 and December 31, 2025 who owned the Company's shares, in accordance with the Company's Register of Shareholders as at September 30, 2026 and December 31, 2025, were as follows:

30 September / September 30, 2026

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Komisaris				*Commissioners*
Verosito Gunawan	312.530.000	35,92%	31.253.000.000	*Verosito Gunawan*
Direksi				*Director*
Franxiscus Afat Adinata Nursalim	38.492.500	4,42%	3.849.250.000	*Franxiscus Afat Adinata Nursalim*
Jumlah	**351.022.500**	**40,34%**	**35.102.250.000**	***Total***

31 Desember / December 31, 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
Komisaris				*Commissioners*
Verosito Gunawan	312.530.000	35,92%	31.253.000.000	*Verosito Gunawan*
Vanda Gunawan	106.225.000	12,21%	10.622.500.000	*Vanda Gunawan*
Direksi				*Director*
Franxiscus Afat Adinata Nursalim	38.492.500	4,42%	3.849.250.000	*Franxiscus Afat Adinata Nursalim*
Jumlah	**457.247.500**	**52,55%**	**45.724.750.000**	***Total***

Pengelolaan Modal / ***Capital Management***

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk "pinjaman jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang neto.

22. CAPITAL STOCK (continued)

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in the next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise addional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 1c)	6.011.423.070	6.011.423.070	*Difference in value from business combinations with entities under common control (Note 1c)*
Agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham (Catatan 1b)	39.006.000.000	39.006.000.000	*Additional paid-in capital arising from initial public offering (Note 1b)*
Biaya emisi saham (Catatan 3w)	(2.161.310.814)	(2.161.310.814)	*Stock issuance costs (Note 3w)*
Agio saham sehubungan dengan PMTHMETD (Catatan 1b)	24.439.273.652	24.439.273.652	*Additional paid in capital in connection with the PMTHMETD (Note 1b)*
Bersih	**67.295.385.908**	**67.295.385.908**	***Net***

24. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dividen Tunai

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2026, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 10.442.057.736 atau Rp 12 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 14.053.269.370 atau Rp 16,15 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

Dana Cadangan Umum

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan akan segera melakukan penyisihan dana cadangan umum dari saldo laba secara bertahap.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2026, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 100.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2025, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2024, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 100.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

24. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Cash Dividends

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 3, 2026, the shareholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 10,442,057,736 or Rp 12 per share as cash dividends to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 4, 2025, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 6, 2024, the shareholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 14,053,269,370 or Rp 16.15 per share as cash dividends to shareholders.

General Reserves

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be reserved by the Company.

Based on the Company's AGM on June 3, 2026, the shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 100,000,000 from net income in 2025, in accordance with the existing regulations.

Based on the Company's AGM on June 4, 2025, the shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000 from net income in 2024, in accordance with the existing regulations.

Based on the Company's AGM on June 6, 2024, the shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 100,000,000 from net income in 2023, in accordance with the existing regulations.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *25. NON-CONTROLLING INTEREST*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kepentingan non-pengendali (KNP) atas ekuitas Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the non-controlling interests of the equity of Subsidiaries are as follows:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
PT Mega Putra Garment	3.024.015	3.029.191	*PT Mega Putra Garment*
PT Mitrelindo Global	4.301.509	4.308.871	*PT Mitrelindo Global*
PT Rudal Maju Sejahtera	270.536.920	270.999.960	*PT Rudal Maju Sejahtera*
PT Mrry Terang Indonesia	488.986.179	489.823.109	*PT Mrry Terang Indonesia*
Jumlah	**766.848.623**	**768.161.131**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kepentingan non-pengendali (KNP) atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan adalah sebagai berikut:

For the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025, the non-controlling interests share of total comprehensive income are as follows:

	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
PT Mega Putra Garment	(1.308.768)	157.884	*PT Mega Putra Garment*
PT Mitrelindo Global	14.763	155.898	*PT Mitrelindo Global*
PT Rudal Maju Sejahtera	(15.897)	(41.407.851)	*PT Rudal Maju Sejahtera*
PT Mrry Terang Indonesia	(2.607)	(6.936.667)	*PT Mrry Terang Indonesia*
Jumlah	**(1.312.508)**	**(48.030.736)**	***Total***

26. PENJUALAN BERSIH / *26. NET SALES*

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Details of net sales are as follows:

	30 September / September 30, 2026	**30 September / September 30, 2025**	
Pihak ketiga - Lokal			*Third parties - Local*
Rupiah			*Rupiah*
Pakaian	676.684.117.116	502.372.975.343	*Clothes*
Aksesoris	31.055.426.411	34.434.447.620	*Accessories*
Jumlah	**707.739.543.527**	**536.807.422.963**	***Total***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 6% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

For the years ended September 30, 2026 and 2025, sales to third parties with total sales exceeding 6% of the total net sales are as follows:

	Jumlah/*Total*		**Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ *Percentage of Total Net Sales***	
	30 September / September 30, 2026	**30 September / September 30, 2025**	**30 September / September 30, 2026**	**30 September / September 30, 2025**
Penjualan Bersih/*Net Sales*				
PT Matahari Department Store Tbk	44.470.986.366	53.230.532.870	6,28	9,73

27. BEBAN POKOK PENJUALAN / *27. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *Details of cost of goods sold are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
Beban pokok penjualan - barang dagangan			*Cost of goods sold - merchandise*
Awal tahun	353.306.259.174	289.268.437.713	*Beginning of year*
Pembelian barang dagangan	29.057.713.023	59.481.717.473	*Purchases of merchandise*
Akhir tahun	(363.157.578.447)	(331.394.227.446)	*End of year*
Jumlah beban pokok penjualan - barang dagangan	**19.206.393.750**	**17.355.927.740**	***Total cost of goods sold - merchandise***
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)			*Cost of goods sold - garment industries (manufacture)*
Bahan baku yang digunakan	243.188.691.404	212.573.162.050	*Raw materials used*
Upah tenaga kerja	39.717.343.269	34.140.365.671	*Labor wages*
Beban produksi	16.038.485.990	12.393.147.954	*Production costs*
Jumlah beban produksi	298.944.520.663	259.106.675.675	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process inventories*
Awal tahun	38.666.623.359	11.474.257.872	*Beginning of year*
Akhir tahun	(36.880.872.750)	(23.045.088.225)	*End of year*
Beban pokok produksi	300.730.271.272	247.535.845.322	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventories*
Awal tahun	4.359.515.893	2.054.057.279	*Beginning of year*
Akhir tahun	(3.406.413.953)	(2.548.688.366)	*End of year*
Jumlah beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	**301.683.373.212**	**247.041.214.235**	***Total cost of goods sold - garment industries (manufacture)***
Jumlah beban pokok penjualan	**320.889.766.962**	**264.397.141.975**	***Total cost of goods sold***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, there are no purchases from third parties suppliers with total purchases exceeding 10% of total net sales.

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut: / *Details of selling expenses are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	71.883.258.037	68.575.636.904	*Salary and employee benefits*
Biaya Layanan Marketplace	56.947.022.220	-	Marketplace Service Fees
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	42.440.227.816	48.515.585.780	*Right-of-use assets depreciation (Note 12)*
Promosi	41.653.186.335	20.021.142.778	*Promotion*
Biaya pelayanan	27.189.094.512	28.011.430.249	*Service charges*
Penyusutan (Catatan 11)	18.346.132.472	17.192.676.326	*Depreciation (Note 11)*
Sewa	14.914.008.107	11.261.300.055	*Rent*
Pengiriman	8.920.771.536	8.058.597.746	*Delivery*
Utilitas	7.313.564.339	7.470.604.857	*Utility*
Penunjang penjualan	3.701.365.245	2.605.448.688	*Sales support*
Perjalanan dinas	589.059.438	656.799.487	*Business travel*
Lain-lain	1.268.754.623	1.360.604.920	*Others*
Jumlah	**295.166.444.680**	**213.729.827.790**	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *Details of general and administrative expenses are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	15.788.124.684	15.422.208.428	*Salary and employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	2.992.108.023	2.944.626.919	*Employee benefits*
Lisensi	2.453.368.238	2.317.681.411	*License*
Jasa profesional	1.405.670.956	1.939.031.208	*Professional fees*
Utilitas	979.516.471	853.983.968	*Utility*
Sewa	929.166.664	866.666.667	*Sewa*
Penyusutan (Catatan 11)	837.667.261	1.053.205.622	*Depreciation (Note 11)*
Pemeliharaan	367.716.024	287.398.337	*Maintenance*
Beban kantor	205.145.797	102.884.894	*Office expenses*
Perijinan	199.720.991	154.078.626	*Licenses*
Lain-lain	1.806.159.550	1.366.098.915	*Others*
Jumlah	**27.964.364.659**	**27.307.864.995**	***Total***

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCING EXPENSES*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut: / *Details of financing expenses are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
Bunga pinjaman	6.872.259.847	8.604.296.027	*Interest loans*
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12)	6.358.834.825	7.681.145.607	*Interest on lease liabilities (Note 12)*
Provisi dan administrasi bank	1.816.150.337	2.350.879.917	*Provision and bank administrative charges*
Jumlah	**15.047.245.009**	**18.636.321.551**	***Total***

31. LAIN-LAIN - BERSIH / *31. MISCELLANEOUS - NET*

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut: / *Details of other income are as follows:*

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
Lain-lain - bersih	(2.839.744.120)	2.947.724.376	*Others - net*
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih	**(2.839.744.120)**	**2.947.724.376**	***Total other income - net***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Grup melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

In normal business activities, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Group engaged in the transactions under agreed terms and conditions with related parties.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ *Amount*		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ *Percentage to Total Liabilities (%)*		
	30 September / September 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	30 September / September 30, 2026	31 Desember / Desember 31, 2025	
Utang pihak berelasi					***Due to related parties***
Vanda Gunawan	2.000.000.000	2.000.000.000	0,570	0,530	*Vanda Gunawan*
Jumlah	**2.000.000.000**	**2.000.000.000**	**0,570**	**0,530**	***Total***

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Perjanjian pinjaman

Entitas Anak - PT Mega Putra Garment (MPG)

- MPG memperoleh pinjaman dari Linda Suterisna, pihak berelasi lainnya, dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 3.000.000.000, dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% per tahun. Terakhir perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2025. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 4 Desember 2025.

- MPG memperoleh pinjaman dari Vanda Gunawan, pihak berelasi lainnya, dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000, dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% per tahun. Terakhir perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2027.

- MPG memperoleh pinjaman dari Verosito Gunawan, pihak berelasi lainnya, dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000, dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% per tahun. Terakhir perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2024. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 3 Desember 2024.

Terms and conditions of the transactions with related parties

a. Loan agreement

Subsidiary - PT Mega Putra Garment (MPG)

- *MPG obtained loan from Linda Suterisna, other related party, with a maximum loan amounting to Rp 3,000,000,000 and with a term of 1 (one) year. The loan bears interest at 4% per year. The latest of this agreement will mature on December 7, 2025. This loan has been fully paid on December 4, 2025.*

- *MPG obtained loan from Vanda Gunawan, other related party, with a maximum loan amounting to Rp 2,000,000,000 and with a term of 1 (one) year. The loan bears interest at 4% per year. The latest of this agreement will mature on July 17, 2027.*

- *MPG obtained loan from Verosito Gunawan, other related party, with a maximum loan amounting to Rp 2,000,000,000 and with a term of 1 (one) year. The loan bears interest at 4% per year. The latest of this agreement will mature on July 13, 2024. This loan has been fully paid been off on December 3, 2024.*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. Perjanjian pinjaman (lanjutan)

Entitas Anak - PT Mitrelindo Global (MG)

- MG memperoleh pinjaman dari Linda Suterisna, pihak berelasi lainnya, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 19.000.000.000, dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% per tahun. Terakhir perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2025. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 25 Maret 2025.

- MG memperoleh pinjaman dari Vanda Gunawan, pemegang saham Perusahaan, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 2.000.000.000, dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% per tahun. Terakhir perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 30 Mei 2025.

- MG memperoleh pinjaman dari Leny Inggawati, pihak berelasi lainnya, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 1.000.000.000, dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 0,66% per bulan. Terakhir perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2024. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Juli 2024.

Tidak terdapat jaminan atas pinjaman dari pihak-pihak berelasi tersebut.

b. Perjanjian sewa

Pada bulan Februari 2024, Grup memiliki perjanjian sewa bangunan kantor yang beralamat di Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan dengan Leny Inggawati (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 2 tahun dan dikenakan biaya sewa untuk tahun pertama sebesar dan Rp 1.150.000.000 dan tahun ke dua sebesar Rp 1.200.000.000.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2026 dan 2025, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and conditions of the transactions with related parties (continued)

a. Loan agreement (continued)

Subsidiary - PT Mitrelindo Global (MG)

- *MG obtained loan from Linda Suterisna, other related party, with a maximum loan amounting to Rp 19,000,000,000 and with a term for 1 (one) year. The loan bears interest at 4% per year. The latest of this agreement will mature on April 25, 2025. This loan has been fully paid on March 25, 2025.*

- *MG obtained loan from Vanda Gunawan, the Company's shareholder, with a maximum loan amounting to Rp 2,000,000,000 and with a term of 1 (one) year. The loan bears interest at 4% per year. The latest of this agreement will mature on December 15, 2025. This loan has been fully paid on May 30, 2025.*

- *MG obtained loan from Leny Inggawati, other related party, with a maximum loan amounting to Rp 1,000,000,000 and with a term for 1 (one) year. The loan bears interest at 0.66% per month. The latest of this agreement will mature on April 28, 2024. This loan has been fully paid on July 31, 2024.*

There are no guarantees for loans from related parties.

b. Rent agreement

In February 2024, the Group had an office building rental agreement located at Jl. Karet Pedurenan No. 240, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta with Leny Inggawati (other related party) with a lease term of 2 years and subject to rental cost for the first year amounting to Rp 1,150,000,000 and second year amounting to Rp 1,200,000,000.

The Company's key management personnel consists of all members of the Company's commissioners and directors.

For the years ended September 30, 2026 and 2025, total amount of expenses recognized by the Company relating to gross compensation for the key management personnel is as follows:

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and conditions of the transactions with related parties (continued)

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
(dalam milyar Rupiah)			*(in billion of Rupiah)*
Imbalan kerja jangka pendek	2,92	4,02	*Short-term employee benefit*

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama tahun pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

33. IMPORTANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Perjanjian kerjasama

a. Cooperation agreement

Entitas Anak

Subsidiaries

PT Mega Putra Garment (MPG)

PT Mega Putra Garment (MPG)

MPG mengadakan perjanjian kerjasama dalam memberi dan menerima pekerjaan jasa *cutting*, *making*, *trimming* (CMT) dengan PT SH Garment, PT Vinsa Mandira Utama, PT Global Luxe Apparel, PT World KNK Surya Anugerah, PT Pacific Garment, dan PT Sansan Saudaratex Jaya. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pekerjaan CMT sesuai dengan permintaan MPG sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

MPG entered into a Cooperation Agreement in giving and receiving cutting, making, trimming (CMT) work with PT SH Garment, PT Vinsa Mandira Utama, PT Global Luxe Apparel, PT World KNK Surya Anugerah, PT Pacific Garment, dan PT Sansan Saudaratex Jaya. Based on the agreement, the parties will carry out CMT work in accordance with MPG's request in accordance with mutually agreed terms and conditions.

PT Mitrelindo Global (MG)

PT Mitrelindo Global (MG)

Berdasarkan *"Sales and Trade Terms Agreement"*, tanggal 1 Januari 2020, MG mengadakan kerjasama dengan PT Puma Cat Indonesia untuk mendistribusikan, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang Puma, melalui toko ritel milik MG. Perjanjian ini diperpanjang dengan sendirinya kecuali ada pembatalan dari salah satu pihak. Pada tanggal 1 Januari 2025, perjanjian tersebut telah dialihkan kepada Perusahaan.

Based on the "Sales and Trade Terms Agreement", dated January 1, 2020, MG entered into a cooperation agreement with PT Puma Cat Indonesia to distribute, market and sell the products under the Puma trademark, through MG's retail stores. This agreement can be automatically extended unless it is cancelled by one of the parties. On January 1, 2025, the agreement was transferred to the Company.

Berdasarkan "*Factory Outlet Leadership Agreement*", tanggal 25 Mei 2021, MG mengadakan kerjasama dengan PT Levi Strauss Indonesia untuk mendistribusikan, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang Levi's, melalui toko ritel milik MG. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun dan efektif diperpanjang secara otomatis kecuali jika diperbaharui secara tertulis oleh Para Pihak dalam kurun waktu tiga (3) bulan sebelum berakhirnya periode awal. Pada tanggal 1 Januari 2025, perjanjian tersebut telah dialihkan kepada Perusahaan.

Based on the "Factory Outlet Leadership Agreement", dated May 25, 2021, MG entered into a cooperation agreement with PT Levi Strauss Indonesia to distribute, market and sell the products under the Levi's trademark, through MG's retail stores. This term of the agreement is 2 (two) years and can be automatically extended unless it is renewed in writing by the Parties within three (3) months before the end of the initial period. On January 1, 2025, the agreement was transferred to the Company.

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian sewa

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dengan pihak ketiga, untuk periode 3 bulan sampai dengan 60 bulan. Sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2029. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak. Beban sewa Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 16.637.078.797 dan Rp 14.015.297.169 yang disajikan dalam Beban Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

c. Perjanjian pinjaman

Pada tanggal 24 Juli 2023, MPG memperoleh pinjaman dari PT Avione Surya Cemerlang, pihak ketiga, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, dengan jangka waktu sampai sepuluh bulan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 8% per tahun. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 080/CORPSEC-MP/VIII/22 tanggal 2 Agustus 2023 ke OJK. Pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Mei 2024.

d. Perjanjian jual beli

Perusahaan

- Pada tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan melakukan pembelian aset, berupa uang muka, persediaan, aset tetap dan hak aset hak-guna, milik PT Mitrelindo Global (Entitas Anak). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 225/CORPSEC-MP/VI/25 tanggal 2 Juni 2025 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

- Pada tanggal 29 Agustus 2019, Perusahaan melakukan pembelian aset, berupa persediaan dan hak atas merek Minimal milik PT Gistex Retailindo, pihak ketiga, sebesar Rp 32.209.524.447. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 210/DIR-MP/VIII/19 tanggal 29 Agustus 2019 ke OJK.

33. IMPORTANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Rental agreement

The Group entered into several stores' rental agreements with third parties, for periods of 3 months to 60 months. The lease will expire on various dates in 2024 until 2029. These agreements can be renewed at the expiration of the lease period by both parties. The rental costs of the Group for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 16,637,078,797 and Rp 14,015,297,169, respectively, are presented in Selling Expenses in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

c. Loan agreement

On July 24, 2023, MPG obtained loan from PT Avione Surya Cemerlang, third party, with a maximum loan amounting to Rp 15,000,000,000 and with a term valid until ten months. The loan bears annual interest rate at 8% per year. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 080/CORPSEC-MP/VIII/22 dated August 2, 2023 to OJK. The loan has been fully paid on May 31, 2024.

d. Sales and purchases agreement

Company

- *On January1, 2025, the Company purchase assets, consist of advance, inventory, property, plant and equipment and right of use asset owned by PT Mitrelindo Global (Subsidiary). In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 225/CORPSEC-MP/VI/25 dated June 2, 2025 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.*

- *On August 29, 2019, the Company purchase assets, consist of supplies and rights of Minimal owned by PT Gistex Retailindo, third party, amounted to Rp 32,209,524,447. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 210/DIR-MP/VIII/19 dated August 29, 2019 to OJK.*

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian jual beli (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan melakukan pembelian aset, berupa persediaan dan hak atas merek Edwin milik PT Sapta Kharisma Cemerlang, pihak ketiga, sebesar Rp 35.454.616.900. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 046/CORSEC-MP/IV/22 tanggal 1 April 2022 ke OJK.

33. IMPORTANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Sales and purchases agreement (continued)

Company (continued)

- *On March 31, 2022, the Company purchase assets, consist of supplies and rights of Edwin owned by PT Sapta Kharisma Cemerlang, third party, amounted to Rp 35,454,616,900. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 046/CORSEC-MP/IV/22 dated April 1, 2022 to OJK.*

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September / September 30, 2026			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		**Ekuivalen Dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset				*Assets*
Kas di bank	US$	6.172	110.255.795	*Cash in banks*
	CNY	7.491	19.946.970	
Jumlah			130.202.765	*Total*
Liabilitas				*Liabilities*
Utang usaha	US$	176.102	3.145.715.028	*Trade payables*
	CNY	4.045.234	10.771.526.513	
Jumlah			13.917.241.541	*Total*
Liabilitas - Bersih			**13.787.038.776**	***Liabilities - Net***

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31 Desember / December 31, 2025			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Ekuivalen Dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset				*Assets*
Kas di bank	US$	1.657	27.801.161	*Cash in banks*
	CNY	10.187	24.459.967	
Jumlah			52.261.128	*Total*
Liabilitas				*Liabilities*
Utang usaha	US$	297.269	4.988.771.998	*Trade payables*
	CNY	5.356.729	12.861.507.302	
Jumlah			17.850.279.300	*Total*
Liabilitas - Bersih			**17.798.018.172**	***Liabilities - Net***

Grup tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

The Group has no borrowings which denominated in foreign currencies, however the management continues to evaluate the structure of assets and liabilities denominated in foreign currencies.

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	30 September / September 30, 2026	30 September / September 30, 2025	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	33.637.555.943	11.432.059.799	*Profit for the year attributable to equity holders of the Parent Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	870.171.478	870.171.478	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar	**39**	**13**	***Basic earnings per share***

36. INFORMASI SEGMEN

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

36. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Segmen Usaha / *Business Segment*

30 September 2026	**Pakaian/ *Clothes***	**Aksesoris/ *Accessories***	**Jumlah/ *Total***	***September 30, 2025***
Penjualan bersih	676.684.117.116	31.055.426.411	707.739.543.527	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(308.501.259.541)	(12.388.507.421)	(320.889.766.962)	*Cost of goods sold*
Hasil segmen (laba bruto)	368.182.857.574	18.666.918.991	386.849.776.565	*Segment result (gross profit)*
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(295.166.444.680)	*Unallocated selling expenses*
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(27.964.364.659)	*Unallocated general and administrative expenses*
Laba usaha			63.718.967.226	*Operating income*
Beban keuangan			(15.047.245.009)	*Financing expenses*
Pendapatan bunga			7.977.158	*Interest income*
Lain-lain - bersih			(4.311.884.967)	*Others - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan			44.367.814.408	*Profit before income tax expense*
Beban pajak penghasilan			(10.731.578.558)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan			**33.636.235.850**	***Profit for the year***
Rugi komprehensif lain - setelah pajak			75.854.530	*Other comprehensive loss - net of tax*
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan			**33.712.090.380**	***Total comprehensive income for the year***
Aset Segmen				***Segment Assets***
Persediaan	454.391.439.152	6.780.786.795	461.172.225.947	*Inventories*
Aset tidak dapat dialokasikan			297.313.411.729	*Unallocated assets*
Jumlah Aset			**758.485.637.676**	***Total Assets***
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			350.820.601.500	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas			**350.820.601.500**	***Total Liabilities***
Penambahan aset tetap			12.756.401.765	*Additions of property, plant and equipment*
Penyusutan			22.447.909.514	*Depreciation*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Usaha (lanjutan) / *Business Segment (continued)*

30 September 2025	**Pakaian/ *Clothes***	**Aksesoris/ *Accessories***	**Jumlah/ *Total***	***September 30, 2025***
Penjualan bersih	502.228.644.242	34.578.778.721	536.807.422.963	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(247.365.838.241)	(17.031.303.734)	(264.397.141.975)	*Cost of goods sold*
Hasil segmen (laba bruto)	254.862.806.000	17.547.474.988	272.410.280.988	*Segment result (gross profit)*
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(213.729.827.790)	*Unallocated selling expenses*
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(27.307.864.995)	*Unallocated general and administrative expenses*
Laba usaha			31.372.588.203	*Operating income*
Beban keuangan			(19.383.511.216)	*Financing expenses*
Pendapatan bunga			45.117.133	*Interest income*
Lain-lain - bersih			2.981.462.117	*Others - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan			15.015.656.237	*Profit before income tax expense*
Beban pajak penghasilan			(3.584.604.076)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan			**11.431.052.161**	***Profit for the year***
Pengasilan komprehensif lain - setelah pajak			142.669.594	*Other comprehensive - income - net of tax*
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan			**11.573.721.755**	***Total comprehensive income for the year***
Aset Segmen				***Segment Assets***
Persediaan	373.038.248.625	8.902.576.039	381.940.824.664	*Inventories*
Aset tidak dapat dialokasikan			338.707.629.525	*Unallocated assets*
Jumlah Aset			**720.648.454.189**	***Total Assets***
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			338.387.208.578	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas			**338.387.208.578**	***Total Liabilities***
Penambahan aset tetap			51.211.752.149	*Additions of property, plant and equipment*
Penyusutan			23.348.077.549	*Depreciation*

Segmen Geografis / *Geographical Segment*

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Operating segment information according to the geographic area of the Group's business activities is as follows:

	30 September / September 30, 2026	**30 September / September 30, 2025**	
Pulau Jawa	468.266.101.438	355.171.222.907	*Java Island*
Luar Pulau Jawa	239.473.442.089	181.636.200.056	*Outside of Java Island*
Jumlah	**707.739.543.527**	**536.807.422.963**	***Total***

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga) dan risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

- Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

  Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Grup terhadap flkuktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh utang usaha dalam mata uang asing.

  Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* valuta asing saat ini.

- Risiko Tingkat Bunga

  Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

  Risiko tingkat bunga Grup terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Grup (lihat Catatan 15).

  Grup melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga.

  Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and to minimize potential adverse effects on the Group's financial risks.

Financial Risks Factors

a. Market Risk

- *Foreign Exchange Risk*

  Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposures to exchange rate fluctuations results primarily from trade payables denominated in foreign currencies.

  The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

- *Interest Rate Risk*

  Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

  The Group's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Group (see Note 15).

  The Group performs regular review on the impact of interest rate changes and keep the financing composition in line with the need to manage the interest rate risk.

  The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Factors (continued)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

a. Market Risk (continued)

• Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

• *Interest Rate Risk (continued)*

	30 September / September 30, 2026			
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Suku bunga mengambang				*Floating rate*
Kas di bank	2.438.609.235	-	2.438.609.235	*Cash in banks*
Utang bank jangka pendek	(128.258.384.156)	-	(128.258.384.156)	*Short-term bank loans*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	(9.056.666.666)	-	(9.056.666.666)	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	(32.257.709)	-	(32.257.709)	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	-	(21.291.111.111)	(21.291.111.111)	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	-	(64.995.155)	(64.995.155)	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Bersih	**(134.908.699.296)**	**(21.356.106.266)**	**(156.264.805.562)**	***Net***

	31 Desember / December 31, 2025			
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Suku bunga mengambang				*Floating rate*
Kas di bank	3.263.145.403	-	3.263.145.403	*Cash in banks*
Utang bank jangka pendek	(137.605.267.441)	-	(137.605.267.441)	*Short-term bank loans*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	(11.381.666.667)	-	(11.381.666.667)	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	(124.736.225)	-	(124.736.225)	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	-	(17.470.726.493)	(17.470.726.493)	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	-	(64.995.155)	(64.995.155)	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Bersih	**(145.848.524.930)**	**(17.535.721.648)**	**(163.384.246.578)**	***Net***

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

- Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

  Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Grup yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

  Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

  Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

b. Risiko Kredit

Grup tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Grup memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Grup senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum resiko kredit menurut peringkat risiko kredit.

37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risks Factors (continued)

a. Market Risk (continued)

- *Interest Rate Risk (continued)*

  The other financial instruments of the Group that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

  The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

  No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

b. Credit Risk

The Group has no significant concentrations of credit risk. The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Group always performs regular credit reviews of existing customers.

The table below details the credit quality of the Company's financial asset as well as maximum exposure to credit by credit risk rating grades:

	30 September / September 30, 2026						
	Belum Jatuh Tempo/ *Not Past Due*	**1-30 hari/ *1-30 days***	**31-60 hari/ *31-60 days***	**61-90 hari/ *61-90 days***	**Lebih Dari 90 hari/ *Over 90 days***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	2.438.609.235	-	-	-	-	2.438.609.235	*Cash in banks*
Piutang usaha	7.074.645.695	2.128.939.604	781.676.594		569.140.344	10.554.402.237	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	124.110.523	-	-	-	-	124.110.523	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
- uang jaminan	27.503.430.949	-	-	-	-	27.503.430.949	*- security deposits*
Jumlah	**37.140.796.401**	**2.128.939.604**	**781.676.594**	**-**	**569.140.344**	**40.620.552.944**	***Total***

	31 Desember / December 31, 2025						
	Belum Jatuh Tempo/ *Not Past Due*	**1-30 hari/ *1-30 days***	**31-60 hari/ *31-60 days***	**61-90 hari/ *61-90 days***	**Lebih Dari 90 hari/ *Over 90 days***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	3.263.145.403	-	-	-	-	3.263.145.403	*Cash in banks*
Piutang usaha	22.843.827.656	901.602.456	10.640.180.152	4.066.717	644.140.344	35.033.817.325	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	48.936.906	-	-	-	-	48.936.906	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
- uang jaminan	29.026.369.746	-	-	-	-	29.026.369.746	*- security deposits*
Jumlah	**55.182.279.711**	**901.602.456**	**10.640.180.152**	**4.066.717**	**644.140.344**	**67.372.269.380**	***Total***

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional.

Grup dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

37. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risks Factors (continued)

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to meet operating capital requirements.

In regular conduct of business, the Group always maintains flexibility through adequate cash on hand and in bank funds and availability of funding in the form of adequate credit lines. Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Group liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*		
	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan bank	3.421.577.002	4.754.357.651	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	9.985.261.893	34.389.676.981	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	124.110.523	48.936.906	*Other receivables*
Jumlah aset keuangan lancar	13.530.949.418	39.192.971.538	*Total current financial assets*
Aset Keuangan Tidak Lancar			***Non-Current Financial Assets***
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	27.503.430.949	29.026.369.746	*Other non-current assets - security deposits*
Jumlah Aset Keuangan	**41.034.380.367**	**68.219.341.284**	***Total Financial Assets***

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*		
	30 September / September 30, 2026	**31 Desember / December 31, 2025**	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			***Current Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	128.258.384.156	137.605.267.441	*Short-term bank loans*
Utang usaha	106.565.963.425	116.491.641.498	*Trade payables*
Utang lain-lain	158.566.894	356.911.611	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	2.005.094.704	4.450.022.909	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa yang direalisasi dalam satu tahun	11.722.168.567	11.231.301.958	*Current maturities of Lease liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	9.056.666.666	11.381.666.667	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	32.257.709	124.736.225	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	257.799.102.121	281.641.548.309	*Total current financial liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			***Non-Current Financial Liabilities***
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang terealisasi dalam satu tahun	36.549.465.990	47.090.982.956	*Lease liabilities - net of current maturities*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	21.291.111.111	17.470.726.493	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	64.995.155	64.995.155	*Liabilities for purchase of property, plant and equipment*
Utang pihak berelasi	2.000.000.000	2.000.000.000	*Due to related parties*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	59.905.572.256	66.626.704.604	*Total non-current financial liabilities*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**317.704.674.377**	**348.268.252.913**	***Total Financial Liabilities***